



EL-MARKAZI

35 DAYS

# MELUKIS CERITA BERSAMA LASKAR 86



**35 Days**  
**Melukis Cerita Bersama**  
**LASKAR 86**

## **Ketentuan Hukum Pidana**

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014  
Tentang Hak Cipta

### **Pasal 113**

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
3. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
4. Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).

# 35 Days Melukis Cerita Bersama LASKAR 86

Carles Saputra, dkk.



**EL-MARKAZI**  
publish your dream with a book

# **35 Days Melukis Cerita Bersama**

## **LASKAR 86**

### **Penulis:**

Carles Saputra,  
Refky Abdul Malik,  
Dea Roma Dania,  
Mella Nopita Sari,  
Dita Septiyani,  
Tike Seprianti,  
Vega Anggasti,  
Puji Pera Monica,  
Lesi Santiana,  
Bayu Gilang Sanjaya,

### **Editor :**

Dr. A. Suradi, M.Ag

### **Desain Sampul:**

Elmarkazi

### **Ukuran:**

vi + 56 hlm, Uk: 18,2 cm x 25,7 cm

**QRCBN 62-1641-9193-277**

### **Cetakan Pertama:**

Juli 2023

### **PENERBIT ELMARKAZI**

Anggota IKAPI

Jl.RE.Martadinata RT.26/05 No.43 Pagar Dewa,  
Kota Bengkulu, Provinsi Bengkulu 38211

Website: [www.elmarkazi.com](http://www.elmarkazi.com) dan [www.elmarkazistore.com](http://www.elmarkazistore.com)

E-mail: [elmarkazipublisher@gmail.com](mailto:elmarkazipublisher@gmail.com)

Dicetak oleh Percetakan EIMarkazi

Isi diluar tanggung jawab percetakan

Hak cipta dilindungi undang-undang  
Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau  
memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini  
tanpa izin tertulis dari Penerbit

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT. Shalawat serta salam kami haturkan kepada Nabi Muhammad SAW. Semoga kita termasuk umat yang kelak mendapat syafaatnya. Cerita pendek ini disusun berdasarkan pengalaman pribadi setiap penulis selama 35 hari di Kelurahan Sidomulyo, Kecamatan Seluma Selatan, Kabupaten Seluma.

Selama 35 hari, kami merancang berbagai aktivitas, bekerja sama dengan masyarakat setempat, dan berusaha memberikan segala hal yang bersifat positif bagi mereka. Kami terlibat dalam berbagai aktivitas, mulai dari memperingati hari besar Islam, budaya, penyuluhan kesehatan, dan pemberdayaan masyarakat. Dalam buku cerita ini, kami akan membagikan pengalaman-pengalaman menarik yang kami alami, tantangan yang kami hadapi, dan perubahan yang terjadi dalam diri kami. Kami juga ingin menggambarkan betapa berharganya persahabatan dan kerjasama dalam mencapai tujuan bersama.

Kami ingin mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah mendukung dan membantu kami selama 35 hari menjalankan aktivitas di kelurahan sidomulyo. Semoga buku cerita ini dapat menjadi sumber inspirasi dan wawasan bagi penulis maupun pembaca. Mari kita bersama-sama membangun negeri ini dengan tangan dan hati yang penuh kasih sayang. Teruslah

Bengkulu, Juli 2023

Penulis

## DAFTAR ISI

ARKANANYA PETAI KERITING SIDOMULYO .....	1
SEBUAH KISAH.....	10
SEJUTA KENANGAN .....	15
CERITA SINGKAT NAMUN MELEKAT.....	19
SEBENTAR NAMUN BERKESAN .....	27
MENGUKIR SEJARAH KENANGAN INDAH DI KELURAHAN SIDO MULYO .....	33
PENGALAMAN YANG INDAH TAPI TAK BISA DIULANG KEMBALI .....	40
DRAMA YANG DIAMBIL DARI KISAH NYATA DAN DITAMPILKAN SERTA DIPERANKAN OLEH BEBERAPA AKTOR HEBAT .....	48
PENGALAMAN YANG INDAH NAMUN TIDAK INGIN DIULANG KEMBALI.....	55
DATARAN TINGGI "SIDOMULYO" .....	64
BIODATA PENULIS .....	71

## **ARKANANYA PETAI KERITING SIDOMULYO**

*Carles Saputra*

Akhirnya ia kembali datang lagi, namun dengan rasa yang berbeda dan di tempat yang berbeda pula. Hati seputih awan, tak akan pernah dibiarkan menjadi mendung. Hati seindah bulan, tak akan pernah dibiarkan menjadi karang.

Pagi ini matahari tampaknya muncul dengan malu-malu. Embun pagi juga sudah hadir memenuhi rerumputan di halaman rumah. Kabut tipis sedikit semangat datang memenuhi gelapnya subuh. Suasana dingin agaknya memaksa ku untuk bangkit dari dekapan kasur. Ditambah lagi kokokan ayam yang juga saling bersahut-sahutan. Burung-burung peliharaan Bak juga tak mau kali ikut bernyanyi menambah syahdunya pagi ini. Namun aku tersentak dari luar nyaring terdengar panggilan Emak membangunkanku. Aku sebenarnya masih betah berlama-lama di kasurnya, dibekap selimut dan dipeluk guling hangat kesayanganku.

“Carles .... Bangun lah Les!”Pekiknya

Aku masih tetap bergelut dengan selimut ku. Lagi dan lagi suara itu kembali terdengar.

“Les bangunlah.”

Dengan terpaksa akhirnya aku bangkit dan menuju ke kamar mandi. Menggosok gigi, mencuci muka, lanjut mandi. Pagi ini sarapan yang Mak buat cukup puas mengisi relung-relung perutku. Aku sudah bersiap untuk mulai menjalani rutinitas baru. Rutinitas yang sebelumnya belum pernah aku lakukan sebelumnya.



19 Maret 2023, hari ini perjalanan baru itu, 35 hari kedepan aku akan memulai semua kisahku bersama Pak rw widi bersama malik, bayu, lesi, dita, Tike, dea, vega, mella, serta puji. Kami berasal dari beraneka ragam, bermacam latar belakang, dan berbeda-beda sifat. Hidup satu rumah, di tempat yang belum pernah kami datangi sebelumnya Desa petai kriting/sidomulyo, Kecamatan seluma selatan, kabupaten seluma.

Semua barang-barang sudah masuk ke dalam mobil bak terbuka yang mana kami sudah siapkan iya itu mobil teman kami sendiri salah satu anggota kelompok kami bernama malik, sedangkan kami yang lainnya akan ikut beriringan mengawal mobil tersebut. Debu-debu di jalan cukup membuat mata perih, belum lagi jalan yang belum dikuasai tidak tau ada lobang dimana.

Setibanya di desa, tampak sekali asrinya daerah ini. Sangat jauh berbeda dengan suasana desa tempatku tinggal. Masyarakatnya tampak menyambut kedatangan kami dengan hangat. Mereka tersenyum, anak-anak berdatangan seolah bahagia dengan hadirnya kami. Memang beberapa hari sebelumnya, kami sudah melakukan survei lokasi. Bukan apa, selain untuk mengetahui lokasi tempat kami akan menjalankan hari-hari, juga untuk memberi kabar kepada kepala desa dan masyarakat bahwa beberapa hari lagi kami akan ikut bergabung menjalani hidup di desa ini.

Sembari kami menurunkan barang-barang dari mobil, anak-anak sibuk bertanya dan bersenda gurau bersama kami. Mereka sesekali memberi kami semangat, atau sekedar membantu membawa barang-barang kecil dan ringan yang sekiranya bisa mereka bawa. Tak hanya anak-anak, ada pula beberapa warga yang datang

menyaksikan kedatangan kami. Mereka banyak bertanya dan juga ikut membantu. Kami turut senang mereka menyambut kami dengan baik. Kami juga sangat berharap semoga sampai perjalanan bersama masyarakat ini berakhir kami akan tambah akrab dengan mereka.

Selepas berberes, kami melanjutkan aktivitas dengan ramah tamah dan silaturahmi saling mengenal dengan warga desa petai kriting/sidomulyo Kami awali dengan mendatangi rumah kepala desa, disana kami disambut dengan hangat oleh bapak dan ibu kepala desa. Beliau berdua juga turut menyajikan minuman dan cemilan ringan. Bapak Hairi adalah sosok kepala lurah yang bersahaja dan ramah. Beliau banyak menceritakan tentang kondisi desa Sidomulyo dari beliau kami akhirnya mendapatkan begitu banyak informasi tentang desa tempat kami tinggal.

“Semoga adik-adik betah disini. Bisa menjalankan aktivitas dengan baik, sehingga bisa banyak membantu warga desa kami.” Ungkapnya di akhir pembicaraan.

“Iya Bapak, kami harap Bapak bisa membimbing kami kedepannya.”  
Jawab kami.

Selepas dari rumah kepala desa kami melanjutkan perjalanan ke rumah perangkat desa yang lain, pengurus masjid dan rumah beberapa warga sekitar sekretariat. Disini kami juga disambut hangat oleh mereka. Kami juga sangat bahagia kenal dengan mereka.

Pelaksanaan kali ini berbasis masjid, sehingga kami para mahasiswa aktif berkegiatan di masjid, kami mendapatkan kepercayaan untuk mengabdikan di masjid Nurul iman desa Petai kriting sidomulyo, Kami membantu pihak masjid membersihkan masjid.

Mulai dari menyapu, mengepel, membersihkan sajadah, dan beragam kebersihan lainnya. Tujuannya tidak lain dan tidak bukan untuk membuat masjid bersih sehingga warga nyaman untuk melaksanakan sholat berjamaah di masjid. Belum lagi dalam beberapa hari kedepan bulan suci ramadhan akan tiba. Jika suasana masjid bersih dan nyaman semua warga juga akan khusyuk untuk melaksanakan ibadah.

Malam harinya setelah kami membersihkan masjid, kami laskar 86 melakukan diskusi terkait program kerja yang akan kami lakukan selama kegiatan berlangsung Tak hanya itu, kami antar satu sama lain juga turut saling memperkenalkan diri satu sama lain.

“Perkenalkan semuanya nama saya : Carles Saputra jurusan saya hukum tata negara saya bersal dari talo seluma, kebetulan saya suku serawai, Ungkapku memperkenalkan diri.

Ramadhan kembali mengunjungi semua insan di muka bumi. Namun ramadhan ku kali ini berbeda. Biasanya semua aktivitas ramadhan ku senantiasa bersama keluarga, kali ini hal baru rupanya ikut menghampiriku. Menjalani bulan baik ini bukan bersama keluarga, melainkan bersama para laskar 86. Pagi itu, suara yang sudah lama tak ku dengar akhirnya berkumandang lagi.

“Sahur...sahur...sahur...” Teriak Sang petugas masjid.

Aku yang masih belum sepenuhnya sadar kembali terlelap, menarik selimutku, dan memejamkan mataku. Tak sampai 5 menit mata ini terpejam, suara Alka kembali terdengar.

“Hello pren... sahur woy...sahur...” Malik sambil berteriak.

Tak mau kalah, rupanya Pak rw mang widi tetangga sebelah rumah juga dengan baik hati ikut membangunkan kami sahur. Memang kami sudah cukup akrab dengan pak rw mang widi biasanya kami sebut mang widi karna terlalu akrab Bahkan sudah kami anggap seperti Kakak kami sendiri. Beliau bahkan sering kali memberi kami takjil dan sayuran untuk berbuka puasa. Salah satu hal yang juga saya syukuri selama pelaksanaan ini.

“les bangun les...Sahur, idupkan lampu sudah tidurnya.” Ujarnya sembari mengetuk pintu rumah kami.

Akhirnya kami semua para lelaki bangun dengan terpaksa. Ikut bergabung bersama teman-teman wanita makan sahur, sambil sesekali bercengkrama. Selama bulan ramadhan ada beberapa aktivitas yang sebelumnya jarang aku lakukan jika dirumah. Bukan aku malas, atau waktuku tak sempat. Namun ada beberapa hal yang tidak bisa aku lakukan sebelumnya, terbatas hak dan kewajiban. Ramadhan ini kami diberi amanah oleh pengurus masjid untuk ikut membantu beberapa kerja seperti, mengumandangkan azan untuk sholat 5 waktu, kultum, tadarus, mengajar ngaji anak-anak Desa petai kriting dan mengadakan lomba selama bulan ramadhan.

Setiap hari aktivitas kami terus berjalan seperti itu, jika waktu azan akan tiba kami secara bergiliran untuk mengumandangkan azan. Sampai Malik di juluki warga seperti bernyanyi, dan pada akhirnya Malik merajuk tak mau mengumandangkan azan lagi. Aku yang awalnya tidak pernah mengumandangkan azan di desa ku, kali ini berani mengumandangkan akan di desa orang. Sesuatu yang menurut ku sebuah pengalaman yang sangat berharga, juga sebuah kesempatan yang luar biasa. Pun tugas kultum yang kami emban

juga tak luput kami laksanakan. Namun untuk kultum ini kami laksanakan jika ada petugas masjid yang berhalangan hadir. Sama seperti azan, pengalaman mengisi kultum merupakan sesuatu yang baru saja aku lakukan dalam hidupku. Ingat sekali kultum yang aku sampaikan berisi tentang orang yang rugi di bulan ramadhan dan 6 amalan 10 hari terakhir bulan puasa.

Tadarus yang dilaksanakan setiap malam selama bulan ramadhan selesai menunaikan sholat tarawih juga kami laksanakan dengan baik. Biasanya tadarus ini hanya aku lakukan di pembuka ramadhan atau di penghujung ramadhan. Kali ini setiap hari, setiap malam, setiap lepas tarawih, aku melakukan tadarus. Tak henti-hentinya aku ucapkan syukur untuk semua kesempatan yang aku dapat gapai di ramadhan kali ini. Tak jauh berbeda, mengajar ngaji juga kami laksanakan setiap hari Senin dan Selasa di masjid Nurul Iman desa petai kriting. Setiap senja akan tiba, anak-anak dengan riang gembira menghampiri kami untuk menuntut ilmu mengaji. Rasanya bahagia sekali, bisa berbagi dengan mereka. Bukan hanya mereka, aku pun juga tak luput untuk terus belajar.

Di pertengahan ramadhan kami juga melaksanakan lomba kecil-kecilan untuk anak-anak desa Petai kriting/Sidomulyo Lombanya cukup beragam, mulai dari azan, ayat pendek, mengaji, busana muslim, dan lain sebagainya. Aktivitas ini kami lakukan selain untuk melaksanakan aktivitas juga untuk membangkitkan semangat anak-anak khususnya anak-anak desa Petai kriting dalam meraih hal-hal yang berkaitan dengan agama. Selain menambah pengetahuan mereka, juga untuk mengasah bakat-bakat mereka. Selain di masjid Nurul iman kami juga bekerja sama dengan mahasiswa lainnya di

tingkat kecamatan untuk melakukan lomba di kecamatan. Mereka yang menjadi utusan desa kami pertemuan dengan anan-anak lain dari desa tetangga. Disini mereka sangat merasa terpacu semangatnya, mereka menampilkan yang terbaik.

April akhirnya, diamana kami khususnya lelaki, jadi lelaki ada 3 orang aku, malik, bayu, jadi aku sama malik ini kemana mana berdua terus mau ronda mau mancing mau ke masjid selalu berdua, emang iya kalo cerita orang kalo dapat teman satu frekuensi kemana mana masuk, kenalin nama nya malik teman aku disini dia emang kemana mana mau sih hehe dia orang bengkulu ibu nya orang sunda keluarga trans di bengkulu.

Dipenghujung april hari kemenangan tiba, kami tetap berada di desa petai kriting sidomulyo Menikmati cara baru merayakan hari fitri bersama keluarga baru. "Allahu akbar, Allahu akbar, Allahu akbar. La ilaha illallahu wallahu akbar. Allahu akbar wa lillahil hamdu." Takbir itu bergema.

Sejak malam itu takbir terus bergema memenuhi setiap lepitan telinga, menggetarkan jiwa, dan membahana di relung dada. Malam takbiran ini, kami bersama anak-anak membuat rerimbang atau gunung api. Rerimbang atau gunung api ini terbuat dari batok kelapa yang disusun rapi di kayu. Kemudian batok kelapa akan dibakar menggunakan korek api, hingga akhirnya hidup. Api yang ada di atas akan terus menjalar sampai batok kelapa habis terbakar. Tradisi ini memang sudah ada sejak zaman dahulu, masyarakat Serawai sudah terbiasa melakukan tradisi ini di malam 27 ramadhan ataupun di malam takbiran. Rerimbang ini kami mainkan bersama anak-anak di desa petai kriting sidomulyo sambil menyaksikan orang-orang yang

melakukan takbir keliling. Bukan hanya kami warga lain juga banyak yang membuat rerimbang di halaman rumahnya. Suasana malam takbiran ini begitu meriah.

Hingga pagi takbir itu terus bergema di segala penjuru dunia. Rasanya ada sesuatu yang kurang dan hilang saat aku dengar lantunan itu bergema. Jauh dari orang tua, jauh dari keluarga, jauh dari teman dan sanak saudara. Tapi lebaranku kali ini bersama laskar 86 dan masyarakat desa Petai kriting Sidomulyo Selepas melakukan sholat idul fitri di masjid Nurul iman kami melanjutkan berlebaran kerumah kepala desa, perangkat desa, pengurus masjid, dan beberapa rumah warga. Meskipun di tempat yang berbeda dan jauh dari keluarga, rasanya masih tetap sama, bahagia.

Berjalannya waktu 35 hari itu pun usai sudah. Kami akhirnya harus kembali ke rumah masing-masing melanjutkan perjalanan perkuliahan di tahap berikutnya, masyarakat, pemerintah desa, dan anak-anak menghantarkan kami dengan rasa haru. Belum lagi ditambah dengan tangisan Kakak kami mang widi melepas kepulangan kami. Kami semua laskar 86 juga melakukan foto bersama, megukir kenangan, dan membuat cerita.

Begitu banyak kenangan, begitu banyak cerita, begitu banyak suka, begitu banyak duka, dan begitu banyak hal-hal yang akan selalu menjadi memori indah. Begitu banyak pelajaran terutama tentang agama, yang selama ini aku lalai bisa aku dapatkan disini. Memang benar kita semua akhirnya memiliki jalan tersendiri untuk mengarungi hidup ini. Tapi aku harap, kemana pun kita pergi, kita akan tetap mengingat satu sama lain.





## **SEBUAH KISAH**

*Refky Abdul Malik*

Ada apa dengan kisah yang memang nyatanya harus ada di dalam roda roda kehidupan sebagaimana manusia yg harus menjalankan perannya dalam dunia yg telah di tetapkan tuhan dan menjadi hal mustahil bagi manusia itu sendiri untuk menghindar ataupun menolak dari kisah yang telah di tetapkan tuhan kepada masing masing manusia, dimana ada sebuah cerita dimana terdapat anak laki laki yang belum sama sekali mengenal apa itu kisah dan mencoba mencari kisah nya sendiri.

Siapa anak laki laki itu?, yaitu saya sendiri yang mana saya ingin mencari, mengerti apa itu kisah dan bagaimana cara untuk membuat kisah tersebut menjadi ada di dalam diri saya. Di suatu hari ada tuntutan yang membuat saya belajar bertanggung jawab.

Banyak hal hal yang membuat saya menjadi miliki kisah di tempat saya melaksanakan amanah dari seseorang, tentu saja banyak sekali kisah, kasih, sedih, senang, takut, bahkan sampai merasa apa yang harus saya lakukan? Dan dari sini pertama saya datang ke tempat dimana saya di amanahkan Alhamdulillah kami di terima dengan baik, di ajarkan apa itu yang harus di lakukan dan apa yang tidak boleh di lakukan, di desa Sidomulyo dusun petai keriting lah tempat saya menemukan kisah yang mana saya di suguhkan dengan apa itu persaudaraan apa itu rasa kasih sayang antar sesama, apa itu kesederhanaan yang bisa di rasakan dengan begitu sempurna ketika kita melakukan dan memulai nya dengan hati yang ikhlas, hati yang cinta terhadap apa yang di amanahkan.

Kami berkumpul di sebuah rumah yang akan menjadi tempat tinggal kami selama 35 hari ke depan. Awalnya, suasana canggung memperbaiki kami. Tapi lama kelamaan, senyuman dan tawa mulai pecah kebekuan. Kami merasa sangat beruntung bisa saling mengenal dan berbagi pengalaman bersama. Hari-hari kami di desa berlalu dengan cepat. Kami hidup bersama dalam satu rumah, berbagi semua suka dan duka. Pagi-pagi buta, kami bangun dengan semangat membara. Kami mengajar anak-anak desa, memberikan penyuluhan kesehatan, dan membantu masyarakat dalam berbagai kegiatan. Setiap momen itu, menjadi bagian dari sejuta kenangan yang tak akan pernah terlupakan.

Terlepas dari itu semua, di sisi lain aku dan teman-teman pun ikut meramaikan kegiatan sosial di dusun. Aku pribadi sangat senang, bersyukur dan turut bersemangat karena mendapat respon yang sangat positif dari warga yang ditunjukkan dari partisipasi dan turut membantu kesiapan dan keberjalanannya. Mulai dari ibu-ibu sampai anak-anak menunjukkan ketertarikannya dengan program-program yang kami. Hari-hari di Desa Petai Keriting berlalu begitu cepat. Kami hidup dalam satu rumah yang menjadi tempat kami bersama-sama menghadapi segala perjuangan dan kegembiraan. Suasana rumah itu penuh tawa, cerita, dan persahabatan yang terjalin erat di antara kami. Kami membagi tanggung jawab, menghadapi tantangan, dan belajar bersama dalam setiap tugas yang kami emban.

Ramadhan kembali mengunjungi semua insan di muka bumi. Namun ramadhan ku kali ini berbeda. Biasanya semua aktivitas ramadhan ku senantiasa bersama keluarga, kali ini hal baru rupanya ikut menghampiriku. Menjalani bulan baik ini bukan bersama

keluarga, melainkan bersama para laskar 86. Pagi itu, suara yang sudah lama tak ku dengar akhirnya berkumandang lagi. Dan saya teringat kepada 2 teman laki laki saya yang bernama Charles dan Bayu, sewaktu Ramadhan banyak sekali pro dan kontra kami yang lebih utama kepada Bayu heheheh, mengapa saya ketawa ketika menyebutkan nama Bayu karena dia itu memiliki kepribadian yang cukup unik bagi saya ketika kita ingin adzan bergantian dia tidak mau dan hal yang harus di ketahui dia sangat penakut heheheh, waktu kami ikut melaksanakan ronda bersama pemuda dan warga, melewati saluran air yang gelap, Bayu ini terus nempel dengan pemuda yang bernama Bambang, (apa sih Bayu sana sama) ujar Bambang.

Charles dia adalah teman saya yang baru saya kenal disini saya di dusun petai keriting, menurut saya dia sefrekuensi sama saya, ketika ada pembenaran jaring lapangan voly saya dan Charles ikut serta dalam hal tersebut ,mandi sering bareng, dan kami juga disana melakukan tugas yang lumayan capek untuk yaitu mengangkut air untuk kebutuhan sehari kami di tempat tinggal kami, hampir setiap hari kami mengambil air dan kami merasa senang merasa enak ketika melakukan aktivitas tersebut karena semua yang kami lakukan yang kami kerjakan insyaallah mendapatkan berkah.

Jadi sedikit cerita nya dengan teman saya yang perempuan di karenakan kami tempat tinggal nya tidak sama yaitu di pisah karena merasa risih dak tidak enak ketika waktu tidur ingin ke toilet harus melangkah ke tempat tidur perempuan, ada cerita dimana 1 dari teman saya perempuan yaitu Tike merajuk (ngambek ), kenapa gara-gara nya karena saya sudah capek kesal ketika kami mengangkat air

untuk di masukan ke bak kan bak harus dikuras "hey yang cewek tolong kuras air ya kami ambil air "ujar saya, "iyaaaaaaaaaaaaaaaaaaaa" ujar para perempuan di dalam rumah, dan pasti sudah saya tebak apa yang saya lihat ketika saya pulang mengambil air? Yaa benar sekali pekerjaan yang seharusnya sudah selesai belum selesai padahal waktu berbuka sebentar lagi, disitu saya memiliki ide untuk mengusili dia dan dia merajuk .

Kami juga suka setiap sesudah teraweh, tadarus pulang. Pulang berbincang dengan pak RW (mang Widi), hahahaah itulah panggilan akrab kami kepada mang Widi yang mana dia suka bercanda dan sukaa ketawa, kami sering sekali mengobrol dengan mag Widi, kami juga pernah di ajak, ke tmpat kebun sawit di kebun najur namanya , disana kami ikut memanen sawit dan mengambil kelapa untuk di bawa pulang dan di berikan ke pada para perempuan untuk di olah menjadi ta'jil berbuka puasa, mang Widi ini mempunyai 1 orng putra dan 3 orang putri dan yang paling dekat dengan kami yaitu Fadlan namanya, kami suka dengan Fadlan dia anak yang rajin, baik, suka membantu kami dalam hal apapun yang kami kerjakan pasti dia ingin mengikuti kami.

Waktu itu para perempuan meminta Bayu untuk membuat jemuran, tetapi (Idak bisa amb bikin nyo ) ujar Bayu, dan perempuan pun membangunkan saya, ketika itu saya belum bangun di karenakan jadwal ronda bersama warga menggantikan pak RW, ketika saya membuat jemuran datang la Fadlan yang menawarkan diri untuk membantu membuat jemuran di sana saya di bantu Fadlan dan Bayu untuk membuat jemuran untuk kami menjemur pakaian.

Banyak sekali cerita, kisah dan pengalaman yang saya dapatkan di waktu saya mengemban amanah untuk melakukan aktivitas baru saya mendapatkan teman baru saya mendapatkan pengalaman yang belum sama sekali saya kerjakan hal itu saya kerjakan di dusun petai keriting, begitu baik nya begitu pedulinya warga masyarakat yang ada di dusun petai keriting sehingga mendidik kami, menyayangi kami seperti anak mereka sendiri, banyak pesan yang di sampaikan kan warga masyarakat yang ada di dusun petai keriting terhadap kami agar menjalankan pendidikan yang baik jangan menyia-nyiakan waktu dan terus berproses, terimakasih teman teman seperjuanganku telah mengartikan kata kesederhanaan, persahabatan, kebersamaan dan perbedaan, terimakasih kepada guru guru yang telah memberikan kami kesempatan untuk belajar bermasyarakat, belajar memegang tanggung jawab belajar amanah jujur dalam menjalankan semua apapun yang di lakukan, terimakasih kepada warga masyarakat petai keriting memberikan sambutan sangat bagi kami, memberikan ilmu, pengalaman, nasihat, perjalanan hidup yang insyaallah kami terapkan di masa yang akan kami tempuh kedepan." Apa yang kami tanam itu yang kamu tuai", terimakasih banyak Masyarakatnya petai keriting telah memberi semua kepada kami.

## **Sejuta Kenangan**

*Dea Roma Dania*

Ceritaku berawal dari niat yang membuatku untuk ikut serta secara langsung ke Perjalananan dengan sejuta kenangan ini. Aku mulai menyadari suatu yang kupelajari di lingkungan sekitarku sendiri. Suatu kejadian yang menyadarkanku akan pentingnya berkomunikasi dengan baik dan efektif, yaitu ketika kumelihat para sarjana yang ingin membangun teknologi dan sosial di lingkungan tempat tinggalku malah memperoleh respon yang sangat negatif dari warga. Warga enggan menerima dan berpikiran terbuka yang menurut analisis saya dikarenakan dengan tidak adanya pengantar terlebih dahulu kepada warga sehingga warga menilai seperti akan dirubahnya nilai dan norma yang berlaku dari dahulu. Salah satu kejadian inilah yang membuka mataku bahwa aktivitas seperti inilah mudah mudahan dapat memberikan suatu pelajaran yang sangat berharga mengenai kiat kiat sukses di lapangan untuk menggandeng warga agar mau bersama sama tubuh dan berkembang sejalan dengan tujuan mulia yang dibawa.

Dari niat dan pengalaman yang aku ingin lebih gali lagi membuatku semakin yakin dan percaya bahwa aktivitas inilah akan merubah dan menguatkan pola pikirku untuk terus mengembangkan potensi dan minatku untuk memajukan rakyat Indonesia dalam hal pola pikir dan menjawab tantangan global yang berkelanjutan. Sesampainya aku di Dusun Petai Keriting, aku sangat tertegun melihat betapa sejuknya udara disana kami disambut dengan segelimbir angin yang berhembus sangat kencang menerpa wajah kami, oleh dinginnya malam. Para warga yang bertemu dan

menyambut kami ketika itu sangat jelas memperlihatkan raut wajah yang senang, ramah, hangat, dan penuh harapan dan kasih sayang. Kami semuapun bermalam di rumah Pak widi yang merupakan salah satu tokoh masyarakat yang dihormati dan banyak berkontribusi untuk kemajuan Dusun Petai Keriting.

Kami berkumpul di sebuah rumah yang akan menjadi tempat tinggal kami selama 35 hari ke depan. Awalnya, suasana canggung memperbaiki kami. Tapi lama kelamaan, senyuman dan tawa mulai pecah kebekuan. Kami merasa sangat beruntung bisa saling mengenal dan berbagi pengalaman bersama.

Saat melakukan pengawasan, kami bertemu dengan warga desa yang ramah dan hangat. Mereka menyambut kedatangan kami dengan senyum yang tulus. Kami mendengarkan cerita mereka tentang kehidupan di desa, kesulitan yang mereka hadapi, dan juga kegembiraan yang mereka rasakan ketika ada kami datang untuk membantu. Setiap cerita yang mereka bagikan menginspirasi kami dan menguatkan tekad untuk memberikan kontribusi maksimal bagi masyarakat desa.

Hari-hari kami di desa berlalu dengan cepat. Kami hidup bersama dalam satu rumah, berbagi semua suka dan duka. Pagi-pagi buta, kami bangun dengan semangat membara. Kami mengajar anak-anak desa, memberikan penyuluhan kesehatan, dan membantu masyarakat dalam berbagai aktivitas. Setiap momen itu, menjadi bagian dari sejuta kenangan yang tak akan pernah terlupakan.

Tak hanya bekerja keras, kami juga menikmati keindahan alam

di sekitar desa. Kami menjelajahi sungai yang jernih, bermain-main dengan anak-anak desa, dan mengadakan acara kebersamaan. Malam-malam kami penuh dengan tawa, cerita, dan sajian makanan tradisional yang lezat.

Hari itu, sinar matahari menyambut pagi dengan hangatnya hembusan angin menerpa wajahku dan selama keberjalanan aktivitas para warga sangat bersemangat untuk mulai membangun kemajuan bersama kami. Setiap hari kami membersihkan dusun bersama warga menanamkan perilaku hidup sehat supaya terjauh dari penyakit kami bercanda tawa bersama walaupun awalnya kami mengalami kesulitan untuk bersosialisasi tapi mereka merangkul kami dan selalu menyambut kami dengan senyuman hangat yang mereka berikan, disana kami mendapatkan pengalaman dan pelajaran yang sangat berharga, tak kusangka perjalanan ini sangat menyenangkan.

Terlepas dari itu semua, di sisi lain aku dan teman-teman pun ikut meramaikan kegiatan sosial di dusun. Aku pribadi sangat senang, bersyukur dan turut bersemangat karena mendapat respon yang sangat positif dari warga yang ditunjukkan dari partisipasi dan turut membantu kesiapan dan keberjalanannya. Mulai dari ibu-ibu sampai anak – anak menunjukkan ketertarikannya dengan aktivitas kami. Hari-hari di Desa Petai Keriting berlalu begitu cepat. Kami hidup dalam satu rumah yang menjadi tempat kami bersama-sama menghadapi segala perjuangan dan kegembiraan. Suasana rumah itu penuh tawa, cerita, dan persahabatan yang terjalin erat di antara kami. Kami membagi tanggung jawab, menghadapi tantangan, dan belajar bersama dalam setiap tugas yang kami emban.



Setiap harinya, kami terlibat dalam berbagai Aktivitas, mulai dari mengajar di sekolah, membantu petani, memperbaiki infrastruktur desa, hingga menyelenggarakan aktivitas sosial. Setiap langkah kami diiringi dengan kerja keras, semangat, dan kebersamaan. Dalam hal ini sangat membuka mataku bahwa peranan mahasiswa sebagai generasi harapan bangsa sangat dinanti dalam hal pemberian contoh, membuka kreatifitas dan pendobrak pintu kemajuan dan perkembangan pola pikir bagi warga secara umum terlebih cukup memberikan dampak yang positif yang meninggalkan manfaat yang mudah -mudahan berkelanjutan.

Selain dari hal – hal yang telah disebutkan sebenarnya banyak hal – hal yang didapat dan dapat dijadikan pembelajaran kehidupan yang sangat berharga. Hal terakhir yang bisa aku ceritakan disini yaitu tanpa disadari waktu terus berjalan aku seperti memperoleh keluarga baru bersama teman – teman. Rasa senang, bingung, ceria, canda tawa, dan sakit pun kami lalui dan hadapi bersama – sama dengan semangat kepedulian terhadap satu sama lain. Rasa kepedulian dari hal – hal kecil itulah yang membuat kami semakin dekat dan terus mempererat tali persaudaraan. Jarang sekali aku pribadi dapat merasakan secara langsung keadaan – keadaan yang seperti ini. Jujur aku sangat berterima kasih dan sangat senang dapat tergabung dalam keluarga yang sederhana namun memiliki makna dan kenangan yang mendalam yang akan selalu kuingat di sisa umurku. Semoga kebermanfaatan keberadaan kami di Dusun Petai Keriting dapat terus mengalir selancar aliran air yang mulai dirasakan oleh warga Dusun Petai Keriting.

## **CERITA SINGKAT NAMUN MELEKAT**

*Mella Nopita Sari*

Ini cerita saya selama 35 hari, disini kami melakukan aktivitas yang bertujuan membantu masyarakat dalam beberapa aktivitas tanpa mengharapkan imbalan dalam bentuk apapun. Awalnya aku merasa takut dengan adanya aktivitas ini. Dimana terdengar cerita dari kakak tingkat yang telah melakukan aktivitas ini memiliki berbagai macam kisah ada yang senang, sedih dan ada juga yang mengalami kedua-duanya karena harus menjalani hari-hari dengan orang yang baru dikenal dengan berbagai sifat dan karakter yang berbeda, belum lagi menghadapi masyarakat yang berada di desa petai keriting akan dilakukan. Dengan berjalannya waktu aku mulai terbiasa dengan mereka yang awalnya aku berpikir tidak akan menyatu, karena sama sekali belum pernah bertemu dengan tiap-tiap orang yang ada disana, tapi nyatanya tidak seburuk itu.

Dimulai pada tanggal 09 Maret 2023 lalu telah diumumkan pembagian dan lokasi tempat melakukan aktivitas. Kami terdiri dari 10 orang dimana 7 orang perempuan dan 3 laki-laki, kulihat nama-nama mereka satu persatu tak seorang pun dari mereka yang ku kenal. pelaksanaan aktivitas ini dilaksanakan selama 35 hari.

Di pagi hari menjelang siang, saya dan rekan-rekan berkumpul di masjid Al-Faruq untuk melakukan survei lokasi sekaligus mencari tempat tinggal untuk kami selama melakukan aktivitas, karena memang kami belum pernah menginjakkan kaki disana. Kami bersama-sama pergi menggunakan kendaraan bermotor untuk menelusuri lokasi tempat kami melakukan aktivitas tersebut. Cuaca hari sangatlah panas sehingga kami berhenti sejenak untuk minum

meredakan haus yang sudah lama ditahan selama perjalanan tadi, setelah haus yang kami rasakan tadi sedikit menghilang akhirnya kami memutuskan untuk melanjutkan perjalanan. Sebelum sampai ke lokasi tempat kami melakukan aktivitas , di tengah perjalanan saya baru merasa bahwa tempat kami akan melakukan aktivitas itu tidak jauh dari desa bundaku (adik dari ibuku).

Pertama kali kami berada di sidomulyo kami langsung mencari kantor Lurah untuk menemui Bapak lurah dan Perangkatnya, Bapak Lurah tempat kami melakukan aktivitas dan kami pun langsung memulai percakapan.

Carles : Assalamualaikum,...(ucap carles)

Bapak Lurah dan Perangkat : Waalaikumsalam, ada yang bisa saya bantu.

Carels : Iya pak maaf mengganggu waktunya, kami ang akan melakukan aktivitas di sini pak.

Bapak Lurah : owh....iya nak. Kami masyarakat di sini sangat menerima kalian untuk melakukan aktivitas di desa ini.

Carles : Oh, iya pak. Kami ini kan melakukan aktivitas Berbasis Masjid, nah Masjid yang kami dapatkan itu namanya Masjid Nurul Iman pak.

Bapak Lurah : Kalo Masjid itu letaknya di RW 2 nak, kan Sidomulyo ini ada 3 RW/RT nya nah kalo masjid Nurul Iman itu di RW 2.

Carles : iya pak. Kalo begitu nama Bapak RW 2 siapa ya pak, biar kami langsung kerumahnya, sekalian kami disini ingin mencari tempat tinggal untuk kami melakukan aktivitas dengan masyarakat nanti pak.

Bapak Lurah : nama RW 2 itu Bapak Widi nak, nanti kalian tanyakan saja dengan warga disana.

Carles : Baik pak. Kalo begitu kami langsung saja kesana pak.  
Terimakasih pak atas informasinya.

Bapak Lurah : iya sama-sama.

Setelah bertemu dengan Bapak RW dan berbincang-bincang, akhirnya kami mendapatkan tempat tinggal untuk kami tempati selama melakukan aktivitas nanti, tempatnya itu bedengan tidak ada kamar dan yang punya juga Bapak RW sendiri, karena tidak ada tempat lain lagi ya sudah kami setuju untuk tinggal disana, dan kebetulan juga ternyata Bapak RW itu Paman dari Malik (Adik dari Bapaknya). Saat cuaca semakin sore sebelum kembali ke tempat masing-masing kami memutuskan untuk mengisi perut yang kelaparan karena telah hampir seharian berkeliling di lokasi Sisomulyo.

Pada tanggal 19 Maret 2023 kami bersiap-siap untuk berangkat ke desa petai keriting. Kami berangkat hari itu tidak membawa barang-barang lagi karena barang-barang kami sudah diantar kemarin sebelum hari kami berangkat. Dan barang-barang kami juga sudah ada di dalam (tempat tinggal), juga ruangan walaupun belum sepenuhnya bersih setidaknya sudah disapu dengan Ketua dan Wakil Ketua Kelompok kami. Setelah sampai di tempat tujuan kami beristirahat sejenak kemudian melanjutkan bersih-bersih tempat tinggal karena sudah lama tidak ditempati.

Keesokan harinya, kami para cewe-cewe berjumlah 7 orang pergi ke lapangan Volly yang ada di depan Masjid, disana kami bertemu dg ibu-ibu dan remaja dusun petai keriting. Yang bermain Volly hanya kami berlima (Mella, Dea, Tike, Lesi dan Dita) dan yang dua orang lagi hanya menonton di pinggir lapangan dengan alasan tidak bisa bermain. Permainan pun dimulai dengan masing-masing

tim 6 orang. Di tengah permainan, saat itu Tike berkata " Woi bantu aku, aku hanya pelengkap" saat mendengar itu kami semua langsung tertawa, karena lucu melihat ekspresi wajahnya saat bola mendekati dirinya. Tak terasa waktu pun hampir gelap, akhirnya kami memutuskan untuk berhenti dan pulang.

Malam sahur pertama rasanya bercampur antara sedih jauh dari keluarga dan senang karena menemukan keluarga baru. Sebelum pelaksanaan sahur kami bersama-sama dengan keluarga dari Bapak RW menyiapkan lauk untuk sahur dengan bakar-bakar ikan, setidaknya itu dapat mengurangi rasa sedih walaupun jauh dengan keluarga. Setelah acara bakar-bakar kami tidur sejenak untuk menghilangkan kantuk yang telah menerpa.

Belum genap seminggu kami melakukan aktivitas, tapi sudah diuji dengan kekurangan air. Rasanya kami ingin pindah rumah, setelah berunding dengan anggota kelompok lainnya kami mencari dan bertanya dengan warga sekitar tapi, hanya ada satu rumah yang kosong dan itu pun tidak lebih baik dari tempat yang kami tinggali walaupun air disana dijamin tidak akan kering. Setelah melihat dan berunding ulang kami memutuskan untuk tetap ditempat awal kami tinggal, walaupun kami harus kesana kemari mencari air untuk mandi. Tiba waktunya setelah beberapa hari kami kekurangan air turunlah hujan yang sangat deras, kami semua merasa senang karena air sumur pasti akan berair jika ada hujan dan syukurlah dari malam itu hujan sering turun.

Setelah di uji dengan kekurangan air, kami semua melakukan aktivitas buka bersama dengan keluarga Carles jarak dari tempat kami tinggal lumayan jauh sekitar 1 jam an. Jalan menuju rumah

Carles ternyata masih terbilang jelek karena masih bebatuan dan tanah napal. Disana kami disambut dengan hangat, setelah beristirahat sejenak kami masak dan menyiapkan takjil untuk berbuka puasa nanti. Kami tidak menginap disana, sesudah isya kami pamit dengan keluarga Carles untuk kembali kerumah. Ditengah perjalanan saat di jalan yang berbatuan,

Fuji (teman yang ku bonceng) berkata : Mel, tidak apa-apa kan kamu ku peluk, soalnya aku kedinginan.

Aku : Iya ji peluk aja.

Lima Menit kemudian...

Fuji : Mel, kamu merasa berat nggak bawa motornya (kebetulan posisi itu saat mendaki tebing).

Disitu saya hanya menggelengkan kepala saja dan terus fokus dengan perjalanan tanpa berfikir yang lain-lain, karena perjalanan kami masih lumayan jauh dan waktu semakin larut. Keesokannya, saat kami sedang berkumpul dan cerita-cerita, disana fuji membahas lagi tentang kejadian semalam kenapa ia bertanya seperti itu, kami semua penasaran akan hal itu, diceritakannya lah bahwa semalam itu kami bonceng 3 bukan lagi ber2 dan untungnya si dia itu tidak lama naik bersama kami hanya setengah perjalanan, mungkin dia sudah sampai ketempat tujuannya. Nah si fuji ini orangnya bisa melihat makhluk gaib.

Pelaksanaan aktivitas kami sudah berjalan, salah satunya berkunjung kesekolah MI dan RA yang ada di dusun petai keriting, sekolah ini masih termasuk baru berdiri tapi peminatnya sudah lumayan banyak walaupun kelas-kelasnya masih kurang memadai, cara guru-guru mengajar juga sangat bagus tidak kalah jauh dengan sekolah-sekolah yang lain. Saat melihat anak-anak melakukan Shalat

dhuha, saya sangat kagum dan takjub melihat mereka, walaupun masih kelas 1 tapi mereka sudah hapal dan lancar melafalkan ayat-ayat al-qur'an.

Bertepatan dengan bulan Ramadhan kami mempersiapkan lomba anak islami di Masjid Nurul Iman dalam rangka memperingati Nuzul Qur'an. Awalnya kami kira acara yang kami lakukan tidak akan banyak peminatnya tapi ternyata Alhamdulillah anak-anak disana sangat antusias dengan adanya lomba yang kami adakan, yang terdiri dari Hapalan surah pendek, Azan dan Busana muslim dan ternyata juga yang paling banyak peminatnya itu lomba Hapalan Surah Pendek, saya kembali dibuat takjub dan kagum dengan anak-anak disana karena sudah banyak sekali surah-surah yang mereka hapal.

Kami silaturahmi ke rumah warga agar tetap terjaganya persaudaraan dan kebersamaan. Saat sedang dirumah Pak de Mulyono seseorang yang akrab dengan kelompok kami, dia juga yang selalu menasehati dan membimbing kami, Pak RW dan keluarga juga sangat berperan penting dalam pelaksanaan yang kami lakukan. Ternyata istri dari pak de Mul ini sedang masak untuk persiapan buka puasa dan disitu kami juga diajak untuk berbuka puasa bersama dengan keluarga beliau. Setelah menikmati dan membatalkan puasa kami bersama-sama mendengarkan keputusan dari sidang Isbad dalam menentukan kapan hari Raya Idul Fitri dan ternyata hari Idul Fitri jatuh di hari sabtu, ya jadi besoknya kami puasa lagi dong. Setelah itu kami membantu warga-warga membagikan Zakat Fitrah ke rumah-rumah warga. Saya kaget sih karena kalau di desa ku pembagian zakat fitrah itu di siang hari dan itu juga orang-

orang yang mendapatkan datang ke masjid langsung untuk mengambil zakat fitrah.

Tiba hari dimana kami memberikan kenang-kenangan kepada warga-warga. Setelah itu kami duduk di depan rumah melihat banyak sekali warga-warga yang merayakan malam takbiran dengan berkeliling desa menggunakan mobil pick up ada juga mobil pribadi dan juga motor. Setelah melihat itu kami semua juga ikutan berkeliling untuk merayakan dan memeriahkan malam kemenangan tersebut bersama pemuda desa petai keriting.

Sebulan bersama mereka adalah hal terindah yang tidak akan pernah terulang kembali sampai kapanpun. Menikmati hari bersama, makan bersama, tertawa bahagia, juga sedih bersama karena rindu dengan keluarga. Semuanya, itu hanyalah sebuah kenangan yang selamanya akan menjadi kenangan indah yang tidak akan pernah kembali terulang. Terimakasih untuk 35 harinya, kalian telah menggoreskan warna baru di hariku.

Belakangan waktu terasa berlalu begitu cepat. Rasanya butuh waktu lagi untuk tetap bertahan disini. Ada banyak hal yang ingin dekerjakan. Ada banyak kisah yang belum sempat tergoreskan. Ah, hati, ada apa dengan hati? Semua akan segera berlalu namun si hati terasa berat meninggalkan semua itu.

Bukankah hari pulang itu yang dulu ditunggu-tunggu? Meninggalkan tempat ini dan kembali beraktivitas seperti dulu. Perpisahan! Pada akhirnya dia datang juga. Ahhh, perpisahan tak seindah yang dibayangkan. Ketika hari yang ditunggu ini tiba, si hati malah tidak siap menerima semuanya.



Akhirnya kami kembali lagi kerumah masing-masing walaupun rasanya terasa berat meninggalkan dusun petai keriting, meskipun banyak yang dilalui tetapi kami tetap kompak, meskipun banyak sekali rintangan dan masalah tetapi kita hadapi bersama-sama. Terimakasih dusun Petai keriting sudah menerima kami dengan cerita yang indah, dan memberi kenangan untuk kami semua. Dan tidak lupa juga untuk teman-teman. Terimakasih karena kalian telah sabar menghadapi sifat-sifat orang yang mungkin sangat menjengkelkan bagi kalian, tetapi kalian tetap tersenyum lebar menjalani dan kompak terus dalam menghadapinya, dan juga sudah banyak menampung keluh kesah kita semua, dan terimakasih kepada ketua dan wakil ketua kelompok karena sudah sabar dalam menghadapi kami semua terutama kami para perempuan, meskipun kesal tapi kalian masih bisa tertawa, dan terimakasih juga karena kalian sudah menjadi pembimbing dan menasehati serta mengingatkan kami para perempuan mana yang baiknya.

## **SEBENTAR NAMUN BERKESAN**

*Dita Septiyani*

Berpisah lama dengan orang tua merupakan hal yang belum pernah saya rasakan selama ini. Namun dengan suatu tuntutan dan kewajiban saya harus berpisah dan tinggal di suatu daerah yang jauh dari pengawasan orang tua selama kurang lebih 35 hari, waktu yang awalnya saya anggap akan sangat lama sekali dan akhirnya dirasa sangat sebentar dan mempunyai banyak kesan. Disini saya menyewa tempat tinggal bersama 9 teman saya yang awalnya belum pernah saya kenal dan bisa dibilang orang asing. Dan disini kami tinggal di sebelah rumah Pak RW tepatnya di bedengan rumah pak RW. Semua ini merupakan suatu tantangan bagi saya mulai dari saya harus berpisah dengan ibu dan bapak, adik saya si bungsu yang paling manja dan orang-orang tersayang tentunya. Belum lagi saya harus tinggal ditempat asing dan hidup sementara bersama orang-orang yang masih asing kemudian tidur lesehan rame-rame bersama mereka.

Keberangkatan saya berlangsung pada sabtu pukul 14.00 Wib yang merupakan awal perjalanan saya dalam cerita ini, dimana saya diantarkan oleh bapak dan adik saya sampai lokasi tempat tinggal saya selama 35 hari itu. Disini saya merasa sangat sedih waktu bapak dan adik saya berpamitan untuk Kembali ke rumah dan meninggalkan saya di lokasi tempat tinggal. Namun bapak saya selalu memberi semangat dengan mengatakan ini hanya sementara dan setelah semua kewajiban saya disini sudah selesai saya akan Kembali berkumpul bersama keluarga lagi, kemudian saya mencium tangan bapak kemudian beliau pulang kerumah.

Awal-awal saya disini saya merasa senang dan nyaman di tempat saya tinggal ini karena teman-teman dan warga sekitar sangat baik dan ramah, terutama Pak Rw dan Ibu Rw yang setiap hari berbagi makanan dan sayur kepada kami. Pemandangan disini juga sangat indah apalagi Ketika sore hari sunset di depan tempat tinggal kami sangat terlihat indah. Untuk kenyamanan bersama kami disini membuat jadwal piket bersih-bersih dan masak secara random, dan saya mendapatkan rekan piket masak yaitu mbak lesi dan dea kemudian piket bersih-bersih bersama mbak lesi dan mella. Namun suatu Ketika ada suatu permasalahan yang membuat kami bercircle dan mengubah jadwal piket dan masak. saya berfikir saya akan belajar mandiri disini karena setiap jadwal masak saya harus menyiapkan menu makanan untuk teman-teman mulai dari menentukan ide mau masak kapan kemudian membeli keperluan yang akan dimasak lalu memasaknya dan menghidangkan kepada teman-teman. Ternyata hal ini tidak mudah bagi saya karena sebelumnya hal tersebut hanya dilakukan oleh ibu saya dirumah dan saya tinggal makan.

Suatu hari sumur yang kami gunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari kering lalu airnya tidak bisa naik lagi dan mengharuskan saya dan teman-teman untuk mengangkut air bahkan mencari air ditempat lain. Kondisi ini membuat saya ingin pulang kerumah. Dalam kondisi ini teman-teman berasumsi untuk pindah dari tempat tinggal dan mencari tempat tinggal baru yang memungkinkan kita untuk mudah mendapatkan air, namun dengan banyaknya drama dan permasalahan-permasalahan lainnya akhirnya tidak jadi dan memilih untuk mengangkut air sampai mencari-cari air di irigasi sekitar.

Setiap hari aktivitas kami diawali dengan mengantri dan berebutan. Mulai dari mandi dan nyuci baju kami harus antri dan bergantian. Siapa yang bangun duluan dan rajin dialah yang ngangkut air dan mandi duluan. Namu disini teman-teman mandi hanya sekali dalam sehari kecuali saya yang rajin mengangkut air karena tidak tahan kalau tidak mandi hehee. Untuk menjemur baju juga kami sering berebutan jemuran jadi yang nyuci duluan bajunya terjemur dan kering duluan.

Hari pertama sholat tarawih saya dan kawan-kawan terlambat datang, karena sesudah sholat magrib saya dan kawan-kawan makan diluar dulu dengan kondisi masih memakai mukenah. Karena singkatnya waktu makannya dipercepat dan langsung pergi ke masjid Nurul Iman sampai tidak sadar bahwa tangan kami masih bauk sambal terasi. Ketika tiba dimasjid jamaah dimasjid sudah selesai sholat isya dan kami langsung ikut sholat tarawih. Perdana saya tarawih disini saya merasa aneh karena jumlah rokaatnya berbeda dengan di daerah rumah saya dimana disini melaksanakan tarawih 21 rokaat namun imamnya mengimami dengan sangat cepat. Kemudian lanjut tadarus, disini saya lebih kaget lagi karena caranya beda juga dengan ditempat saya dimana disini membacanya satu orang satu juz dan dibaca secara serempak dengan yang lain dan hari ke 3 tadarusan kami sudah khatam.

Hari demi hari berlalu dan saya pun mulai bisa beradaptasi dan menyesuaikan diri dengan aturan dan adat masyarakat Petai Keriting ini. Sebelumnya kerjaan saya di tempat tinggal hanya tidur- tiduran saja namun seiring berjalanya waktu kami mulai melakukan aktivitas-

aktivitas dan menjalankan tugas walaupun sering sekali terjadi drama dan keributan antara kami setempat tinggal.

Berat sekali rasanya tinggal di daerah orang namun berkat dukungan dari masyarakat sekitar membuat saya dan teman-teman bisa melewati hari-hari dengan mudah dan menjalankan aktivitas kami dengan ringan karena berkat bantuan waktu dan tenaga dari warga sekitar. Setiap hari jumat kami membersihkan masjid Nurul Iman sebelum warga melaksanakan sholat jumat. Disini kami juga membersihkan kantor NU yang berada di dekat tempat kami tinggal. Suatu hari kami berkunjung ke TK dan MI yang berada di RW 2 Petai Keriting. Disana kami disambut dengan baik oleh warga sekolah dan diminta untuk membantu menyambut kedatangan siswa di depan pintu masuk.

Suatu hari kami mengadakan lomba untuk merayakan Nuzulul Qur'an di masjid, lombanya yaitu lomba anak islami yang terdiri dari lomba adzan, membaca surah pendek dan busana muslim. Partisipasi warga disini sangat luar biasa banyak yang mendukung dan mendorong anak-anaknya untuk mengikuti lomba yang kami adakan. Setelah lomba terlaksana kami juga mengadakan buka bersama di masjid dimana semua menunya hanya saya dan teman-teman yang menyiapkan karena pemudi-pemudi disana tidak ada yang bisa membantu. Karena kewalahan memasak dan mempersiapkan makanan-makanan untuk buka bersama, Ketika sore tiba pun kami belum ada yang mandi dan akhirnya tidak ada yang mandi kecuali saya hehee.

Setelah semua tugas dan aktivitas terlaksana, kami setiap hari kembali bersantai-santai lg dan ngabuburit setiap mau buka. Kami

disini diundang untuk buka bersama dirumah pakde mul sekeluarga dan kami membeli takjil untuk dibawa kesana dan tiba disana ternyata keluarga pakde mul sudah menyiapkan hidangan untuk buka dan setelah buka kami lanjut ngobrol-ngobrol kemudian menonton sidang isbat untuk mengetahui kapan hari raya idul fitri. Setelah selesai kami Kembali ke tempat tinggal lalu membantu membagikan zakat fitrah kepada warga bersama pak Rt dan pemudi-pemudi yang ada disana.

Ketika takbir berkumandang kami berkumpul di depan tempat tinggal dan melihat banyak sekali motor-motor dan mobil ber iring-iringan untuk merayakan malam takbir. Saya sangat sedih sekali karena dalam momen ini saya tidak bisa berkumpul bersama keluarga namun ternyata yang lebih sedih lagi saya akan segera meninggalkan tempat tinggal sementara yang sebentar namun berkesan ini untuk Kembali kerumah karena waktu saya disini sudah selesai. Sayapun menahan air mata agar tidak menetes dan kemudian teman-teman mengajak keliling untuk mengikuti takbir keliling. Setelah selesai kami menyetrika baju secara bergantian untuk persiapan hari raya dan mengemasi barang-barang karena kami akan segera pulang kerumah masing-masing. Rasa senang dan sedihpun bercampur aduk tak terasa waktu sangat cepat berlalu hari-hari disini selama satu bulan pun sudah saya lalui dan saya akan segera pulang kerumah untuk kembali kumpul bersama keluarga. Selepas sholat id kami bergegas kerumah warga untuk bermaaf-maafan dan langsung pulang kerumah masing-masing karena tidak sabar bertemu dengan yang tersayang alias keluarga tercinta.

Pada senin pukul 09.00 saya Kembali ke tempat tinggal yang sebentar namun berkesan untuk berpamitan Kembali kerumah masing-masing. Disini kami mengumpulkan tokoh masyarakat dan dihadiri bapak Suradi untuk memamitkan kami. Setelah itu selesailah carita saya di Kelurahan Sido Mulyo Rw 2 Petai Keriting Kec. Seluma Selatan. Kab Seluma.

## **MENGUKIR SEJARAH KENANGAN INDAH DI KELURAHAN SIDO MULYO**

*Tike Seprianti*

Pada siang hari yang sangat terik aku dan teman-temanku berangkat dari Bengkulu ke Kelurahan Sido Mulyo. Sesampainya aku di Kelurahan Sido Mulyo, aku sangat terkejut karena melihat betapa sejuk dan asrinya udara disana. Awalnya aku merasa kalau warga disana sombong-sombong dan tidak mau berbaur dengan kami ternyata aku salah, warga disana sangat baik, ramah, mau berbaur, dan mau membimbing kami. Aku dan teman-temanku bermalam di rumah bapak widi atau yang sering kami panggil mamang, mamang widi merupakan salah satu tokoh masyarakat yang dihormati dan banyak berkontribusi untuk kemajuan Dusun Petai Keriting.

Aktivitas di minggu pertama, seketika aku terbangun dari tidurku lalu aku mencuci muka dan membuka pintu depan, aku merasa sangat senang karna didesa itu suasananya sangat sejuk dan pemandangannya indah memancarkan mata karna sunrise dipagi hari mulai muncul. Aku dan teman-temanku mengantri mandi dan bersiap-siap untuk pelepasan. Setelah selesai siap-siap kamipun menyantap makanan yang dimasakan (Carles Saputra) setelah selesai sarapan aku dan teman-temanku sama-sama berangkat ke tempat pelepasan.

Dibawah teriknya matahari kami berbaris yang rapi aku dan temanku meletakkan jaket di atas kepala agar tidak terlalu panas tidak lama setelah itu akhirnya selesai dan kami pulang ke tempat



masing-masing. Sesampainya di tempat kami istirahat sebentar lalu kami berkunjung ke kantor lurah, kami sangat senang karena bapak lurah beserta jajarannya sangat ramah dan kami di sambut dengan sangat baik, kami berbincang bincang dan memberitahukan bahwa kami besok akan di serahkan oleh bapak. Setelah Selesai makan dan sholat kami berkunjung ke rumah bapak RT, pengurus masjid, tokoh masyarakat. Kami bertanya-tanya mengenai kegiatan sehari-hari warga, adat istiadat dan masih banyak lagi. Setelah selesai mengobrol dengan bapak RT, pengurus masjid, dan tokoh masyarakat kami pulang untuk istirahat.

Keesokan harinya Aku dan teman-teman ku berkumpul karena mau membahas aktivitas, selama berkumpul aku dan teman-teman ku saling melontarkan candaan agar tidak terlalu tegang, kami berfikir dan saling mengeluarkan ide cemerlang nya masing-masing.

Setelah bahas aktivitas selesai kami bersama-sama ke rumah saudara anggota kelompok (Refky Abdul Malik) untuk mandi karena air habis, selesai mandi kami sholat magrib di masjid Nurul Iman lalu kami makan bakso di rumah makan Al-Hasanah ketika makan kami cepat-cepat karena waktu isya segera tiba, dan benar saja sesampainya di masjid kami terlambat karena sholat isya sudah mulai dan kami langsung sholat tanpa ambil wudhu lagi. Setelah sholat isya selesai aku dan teman-teman ku masih sempat-sempatnya mengobrol dan sambil tertawa dengan pelan aku dan teman ku terkejut karena sholat di sini bacaan nya sangat cepat, lalu kami lanjut tarawih selesai tarawih kami tadarusan kami sangat terkejut karena tadarusan nya satu jus per orang. Setelah selesai sholat

isya, tarawih, tadarusannya kami pulang ke sekre lalu kami di ajak dengan bapak RW dan ibu RW untuk santapan sahur bersama,

Kami ke rumah mamang dan bibi untuk sahur bersama, kami makan sahur pertama di tikar duduk melingkar rasanya sangat nikmat tapi aku masih saja merasa sedih karena sahur pertama jauh dari keluarga. Kemudian kami siap-siap ke masjid untuk sholat subuh, karena masjid nya lumayan jauh dari sekre kami ke masjid menggunakan motor sekitar lima menit kami sampai masjid dan kami sholat subuh berjama'ah. Sholat subuh selesai lalu kami pulang, di jalan aku merasa takut karena melewati pesantren yang sudah tidak terpakai lagi,

Keesokan harinya kami makan sahur bersama dan siap-siap kunjungan ke RA dan MI sesampainya di sekolah kami di sambut dengan sangat baik oleh para guru lalu kami juga ikut menyambut para murid, selanjutnya kami melihat para murid MI sholat dhuha, selesai sholat dhuha kami masuk ke dalam kelas dan perkenalan dengan para murid, selesai perkenalan kami juga membantu guru mengajar murid di tengah-tengah proses pembelajaran aku dan teman ku terkejut karena ada murid yang menangis karena mainannya di ambil oleh murid lain. Jam istirahat pun tiba lalu kami mengajak murid-murid dan guru untuk foto bersama namun aku juga terkejut karena ada satu murid yang terus mengajak ku mengobrol dan memeluk pinggang ku .

Minggu ke dua, aku dan teman-teman ku bangun untuk makan sahur bersama. Setelah itu Kami menjalankan aktivitas kami yaitu kebersihan kami bekerja sama untuk membersihkannya karena aku

bidang publikasi jadinya aku memotokan teman-teman ku yang lagi kebersihan sambil bercanda tawa. Sorenya kami ke rumah (Carles saputra) untuk buka puasa bersama dengan keluarganya, di jalan kami buat video tibalah di jalan yang sangat buruk dan tanjakan tapi itu terasa sangat seru dan menantang adrenaline setelah melewati jalan buruk akhirnya kami sampai di rumah. .

Kala itu di siang hari yang sangat panas kami berkumpul untuk membahas aktivitas lomba memperingati nuzulul qur'an, selesai rapat aku dan teman-teman ku membagikan brosur lomba memperingati nuzulul qur'an, lalu kami kembali ke tempat tinggal untuk bersiap-siap monitoring 1 serta buka puasa bersama. Setelah buka puasa bersama dan monitoring selesai. kemudian aku mencuci baju dan kami mengantri mandi karena kami mau kunjungan ke tempat posyandu, di tempat posyandu aku dan teman-teman ku berbincang-bincang dengan ibu-ibu dan anak-anak.

Tibalah saat nya pembukaan acara lomba memperingati nuzulul qur'an dimulai dan dibuka langsung oleh lurah sido mulyo bapak Nopem Hairi, S,Ip. Pembukaan selesai acara lomba langsung dimulai dengan lomba adzan ma sya allah suara anak-anak sangat bagus. Lomba adzan selesai lanjut lomba hafalan surah pendek setelah selesai kami pulang ke sekre dan istirahat, karena aku kepanasan aku mandi dan berbuka puasa.

Minggu ke tiga, aku mandi dan bersip-siap ke masjid sesampainya di masjid aku dan teman ku menyiapkan acara lomba memperingati nuzulul qur'an kemudian karena peserta, dewan juri sudah datang acara pun dimulai dan lomba busana muslim ini aku

yang menjadi MC nya, setelah peserta sudah tampil semua kami bersama dewan juri menjumlahkan nilai dan siapa yang menjadi juaranya, tidak lama setelah selesai tibalah yang ditunggu-tunggu yaitu pengumuman pemenang lomba, pengumuman pemenang lomba telah diumumkan lalu kami membagikan piala dan hadiah kepada para juara dan kami juga memberikan snack kepada peserta yang belum mendapat juara. Setelah selesai pembagian hadiah kami menutup acara lomba memperingati nuzulul qur'an dan bersalam-salaman.

Minggu ke empat, aku terbangun dari tidurku karena suara teman-teman ku lalu aku mandi. sorenya aku dan teman-teman ku ke tatis untuk membeli takjil dan bahan-bahan untuk buka puasa bersama, kami makan bersama menggunakan daun pisang, selesai makan kami beres-beres kemudian kami mengerjai teman kami yang ulang tahun kemudian kami istirahat. kami meminta jambu tetangga, teman ku sangat pandai memanjat pohon jambu karena aku belum bisa puasa aku makan jambu dan sesekali aku menjahili teman ku yang puasa, setelah dapat banyak kami berterima kasih dengan ibu pemilik jambu dan kami pamit pulang.

Kami masak goreng bakwan, goreng pisang, tahu lalu kami memasukkannya ke kotak kue setelah selesai kami mengangkutnya ke masjid, waktu buka puasa pun tiba kami berbuka puasa bersama dengan warga lalu foto bersama sebagai dokumentasi dan untuk kenang-kenangan. Keesokan harinya kami kedatangan bapak mengunjungi dan melihat kami, Aku dan teman-teman ku kebersihan tempat posyandu bersama bapak-bapak, selesai kebersihan kami pulang karena hari hujan dan sangat dingin

Keesokan harinya aku terbangun lalu cuci muka kemudian kami makan sahur bersama, waktu buka puasa pun tiba kami buka puasa bersama di rumah pak de mul sorenya aku dan teman-teman ku memasang kan nomor rumah sebagai kenang-kenangan dari kami, kami duduk di depan tempat tinggal, aku merasa sedih karena malam takbiran aku jauh dari orang tua, aku dan teman-teman ku melihat orang takbiran menggunakan mobil lalu aku dan teman-teman ku ikut takbiran juga ke simpang enam, setelah itu kami pulang ke tempat tinggal dan kami istirahat. Alhamdulillah hari kemenangan, hari yang ditunggu-tunggu umat muslim tiba, aku dan teman-teman ku sholat idul fitri di masjid nurul iman dusun petai keriting, setelah selesai sholat aku dan teman-teman ku saling bermaaf-maafan, salam-salaman selesai kami berfoto sebagai dokumentasi dan untuk kenangan, setelah itu kami ke rumah warga sekalian berpamitan bahwa kami akan pulang ke rumah masing-masing. Aku dan teman-teman ku membereskan barang-barang dan kami pulang ke rumah masing-masing, setelah menempuh dua jam perjalanan akhirnya aku sampi di rumah, lalu aku meminta maaf kepada orang tua ku dan bermaaf-maafan dengan adik ku.

Hari yang ku tunggu-tunggu akhirnya tiba ya hari penarikan, singkat cerita tibalah aku di tempat tinggal, aku memasukkan dan membereskan semua barang-barang ku setelah aku selesai packing akhirnya bapak dan istrinya tiba. Alhamdulillah secara resmi kami di tarik oleh bapak, setelah selesai penarikan kami berfoto bersama, aku dan teman-teman perempuan ku membuat video berpelukan sebagai kenang-kenangan. Lalu kami berpamitan, meminta maaf dan

sangat berterima kasih dengan mamang, bibi, dan warga kelurahan Sido Mulyo.

## **PENGALAMAN YANG INDAH TAPI TAK BISA DIULANG KEMBALI**

*Vega Anggasti*

Pengalaman adalah sesuatu hal yang tidak asing lagi bagi seorang apalagi itu hal yang sangat karena banyak hal yang akan dirasakan dan pengalaman baru, pengalaman ini saya rasakan selama 1-2 bulan tetapi diwaktu yang singkat ini aku menempuh banyak hal baru selama kurang lebih 35 hari dan bertepatan dibulan ramadhan, disinilah suatu hal yang indah tapi tak bisa diulang dimulai.

Desa petai keriting tempat aku mendapatkan pengalaman baru dan mendapatkan teman teman, aku ini terdiri dari 10 orang 3 laki-laki dan 7 perempuan kami berasal daerah yang berbeda beda yang berbeda tentunya aku disini belum mengenal mereka dan terlintas dipikiran ku apakah pengalaman ini akan berjalan dengan baik serta aku bisa akrab dengan teman teman ku ini.

Pada saat kami pertama kali datang ke desa jujur semuanya terasa sangat asing dan sunyi karena memang di desa tempat aku mendapatkan hal dan pengalaman baru ini tidak banyak masyarakat dan disini kebanyakan suku trans dri jawa, kami tinggal di salah satu rumah ketua RW di desa ini.

Pada saat itu aku dan teman teman sudah berada didesa dan tinggal disana, aku dan teman teman sering mengobrol bersama dan saling berbaur dengan masyarakat yang ada disana Setelah kami mengobrol dan bermain dengan masyarakat kami pulang dan mulai membersihkan tempat tinggal kami serta menyusun beberapa hal

yang akan kami lakukan di desa dalam waktu 35 hari kedepan dan tak lupa juga disini kami banyak banyak hal mulai dari adat dan kebiasaan masyarakat yang ada di desa

Di desa petai kriting ini kami juga banyak dapat bantuan dari pak RW dan juga Pemuda pemudi didesa. Setelah kami berdiskusi mengenai hal yang akan kami lakukan, akhirnya kami memiliki beberapa kegiatan diantaranya tadarus setelah shalat tarawih, mengadakan lomba nuzul qur`an, kebersihan masjid dan lain lain, sebelum kami melaksanakan proker ini kami terlebih dahulu mendiskusikannya kepada tokoh masyarakat di desa tersebut untuk menanyakan apakah kegiatan kami ini bisa diterima atau ada yang ingin ditambahkan dan alhamdulillah aktivitas kami diterima dengan masyarakat disini.

Pada saat kami di desa petai kriting ini banyak sekali hal baru yang aku coba dan banyak mendapat keluarga dan teman teman baru tentu saja untuk melewati hal ini banyak yg harus dihadapi mulai dari kebahagiaan kesedihan, saat di desa ini masyarakat hanya sedikit yang bisa kami ajak berbicara karena kebanyakan masyarakat disini jarang dirumah karena urusan pekerjaan di kebun, kami juga sempat bermain bola voli dengan masyarakat disini lapangan voli ini berada tepat di depan masjid jadi memudahkan kami saat ingin bermain dengan Masyarakat disana, akan tetapi jarak tempat tinggal kami sehingga membuat kami sulit untuk sering bermain dan berkunjung dengan masyarakat.

Pada malam puasa pertama ada hal tak terduga yang aku lihat dan dengarkan pada saat itu pukul 1 malam tepatnya ditempat tinggal kami banyak sekali warga yang datang dan ternyata ada dua orang



masyarakat yang tertangkap ingin berbuat mesum di desa, kejadian ini terjadi tak jauh dari tempat tinggal kami dan pada saat itu teman teman saya yang lain sudah tidur hanya 4 orang dari kami yang mengetahui kejadian malam itu, hal yang sungguh tak terduga dan menyedihkan karena itu adalah sahur pertama kami disana ,awal kejadian itu ketika kami sedang memasak untuk sahur pertama kami membakar ikan bersama keluarga pak RW dan teman teman setelah itu kami memutuskan untuk tidur akan tetapi karena kami kesulitan air bersih maka pak RW mengajak untuk para lelaki ikut dengannya mengambil air dan saat mau mengambil air itulah kejadian itu ketangkap.

Selama pengalaman ini saya dan teman teman menyusun jadwal masak dan bersih bersih tempat tinggal untuk seluruhnya agar memudahkan kami untuk memasak dan adil dalam memasak, aku saja sering ikut belanja ke pasar untuk membeli sayur buka dan sahur.

Selama kami menempuh pengalaman yang tidak bisa terulang lagi ini setiap hari Jum'at saya dan teman teman melaksanakan aktivitas bersih - bersih masjid dan kami juga melaksanakan tadarus setiap selesai shalat tarawih dan kami telah khatam hingga 3 kali karena di desa ini memang cepat dalam membaca Alquran mayoritas masyarakat pemuda pemudi disini berasal dari pesantren. Kami juga memiliki aktivitas membersihkan NU dan itu telah kami laksanakan bersama teman teman yang lainnya.

aktivitas kami pun satu per satu kami laksanakan mulai dari kebersihan masjid yang selalu kami laksanakan setiap hari Jum'at,

pada suatu hari kami melaksanakan acara kami yaitu berkunjung di posyandu.

Disini saya banyak menanyakan mengenai posyandu contohnya berapa Jumlah bayi, ibu hamil, serta lansia yang terdaftar petugas posyandu juga sangat baik menyambut kedatangan kami dan saya banyak bertemu dengan orang baru juga anak kecil disini hal itu mengingatkan saya dengan adik adik dirumah. Kami juga diundang datang ke salah satu masjid di kecamatan Seluma Selatan untuk menghadiri acara safari ramadhan yang langsung dihadiri oleh Bupati Seluma.

Dikarenakan kami kekurangan motor dan hal itu menjadi kendala dalam melakukan aktivitas maka saya meminta orang tua untuk mengirimkan motor untuk saya dan mereka pun mengantarkan motor untuk aktivitas saya disini, sedikit cerita dari saya selama didesa ini saya pernah beradu argument dengan salah satu teman yang membuat kami bertengkar dan berselisih paham akan tetapi hal itu tidak berlangsung lama karena teman teman yang lain ikut merelaikan dan memberikan saran agar kami segera berbaikan sehingga hal itu membuat kami saling memaafkan untuk menjadi pelajaran bagi kami untuk tidak melakukannya lagi.

Di tengah keguatan kami disini pak RW meminta bantuan kepada kami untuk ikut serta dalam kegiatan duapa yang berisikan tentang membagikan sembako kepada masyarakat lansia dan anak yatim, saya disini banyak sekali pengalaman yang baru saya rasakan seperti kerumah warga, mengobrol dan mendata.

Kami melaksanakan aktivitas kami yang lainya yaitu mengadakan lomba islami untuk anak-anak dibantu oleh beberapa pemuda pemudi disana dan perangkat desa, saya menjadi kesteri diacara ini dan saya menyiapkan hadiah serta piala untuk pemenang lomba nantinya hal itu membuat saya harus ke Bengkulu membeli hadiah dan disini saya pergi bersama salah satu teman saya

Setelah selesai perlombaan kami juga melaksanakan buka bersama dengan masyarakat disini kamu banyak mendapat kan bantuan dari ibu RW karena kami sendiri masih kekurangan alat untuk memasak, akhirnya aktivitas buka bersama pun terlaksana dengan baik dan berjalan lancar yang dihadiri oleh masyarakat serta perangkat desa.

Setelah selesai acara lomba kami jalan jalan bersama anak pak RW ke bendungan seluma setelah itu kami juga ke pasar untuk membeli bahan untuk buka nanti. Sedikit cerita pada saat lomba yang kami adakan ada beberapa Kendala yang kami hadapi mulai dari konsep yang tiba-tiba berubah mencari juri yang sesuai dengan kriteria serta dana yang cukup untuk mengadakan lomba, belum lagi pada saat lomba anak anak harus diarahkan mana banyak anak nya dari pada panitia pelaksana tetapi hal itu tidak membuat kami menyerah karena dengan diadakannya lomba ini kami banyak mengenal masyarakat dan bertemu dengan anak anak yang berbak didalam bidang keagamaan.

Saya dan teman teman bergadang untuk menyiapkan hadiah serta membuat dekorasi di dalam masjid nanti tetapi semua kelelahan itu terbayar kan dengan aktivitas yang ramai serta berjalan dengan lancar bahkan di hadiri langsung oleh lurah di kelurahan sido Mulyo

,kami mengadakan lomba ini juga melibatkan dua dusun yang ada di kelurahan tersebut

Kami juga melakukan buka bersama dengan teman teman lain yang dilaksanakan di masjid agung Seluma disini dihadiri oleh beberapa teman teman di daerah seluma selatan, Disini saya bertemu dengan teman teman satu organisasi dan sedikit bercerita tentang kelompok satu sama lain aktivitas buka bersama ini pun berjalan dengan lancar. Kelompok kami juga diminta membantu membagikan beras Fitrah ke masyarakat yang dilaksanakan pada saat malam hari, pada saat hari terakhir berpuasa kami diminta oleh pakde mul salah satu pengurus masjid untuk berbuka bersama dengan keluarga nya

Kami juga memberikan kenang kenangan dengan desa dengan memberikan nomor rumah kepada warga petai kriting. Kami juga melaksanakan makan bersama dengan pemuda pemudi didesa ini kami memasak ayam dan makan liwet bersama disini kami bercerita bersama dan kamu juga mengerjai salah satu anggota kelompok yang berulang tahun dengan bekerja sama dengan pemuda dan pak RW.

Pada saat hari idul Fitri kami dari subuh telah siap siap untuk melaksanakan shalat berjamaah dengan masyarakat desa petai kriting kami berlahan dari sekre ke masjid, setelah selesai shalat tarawih kami bermaaf maafan dengan masyarakat disana, kami juga kerumah warga untuk bersilaturahmi.

Setelah selesai shalat kami pulang kerumah masing-masing untuk idul Fitri dengan keluarga, tidak lama setelah itu kami pulang

kembali ke lokasi tempat saya mendapatkan banyak hal dan pengalaman baru, disini saya dan teman saya puji ke rumah perangkat desa mengundang dan mengajak untuk dapat hadir dalam acara perpisahan kami tetapi setelah itu saya dan puji mampir ke rumah warga untuk mengembalikan barang dan sekaligus silaturahmi untuk berpamitan ternyata masyarakat didesa sangat senang dengan kehadiran kami dan berharap kami bisa berkunjung kembali nantinya.

Acara berpamitan pun berjalan dengan lancar usai acara penarikan ini kami bersih bersih dan berkemas untuk pulang kami sesama anggota saling membantu dan bercerita sedikit sebelum kami pulang kerumah masing-masing, kami juga berpamitan dengan pak RW yang selama ini telah banyak membantu kami selama ini dan ibu RW yang telah membimbing kami selama ini.

Ini lah sedikit cerita saya selama saya tinggal didesa yang baru saya tahu yang bisa saya ceritakan dan ada beberapa yang belum bisa saya ceritakan intinya banyak sekali pengalaman baru dan tak terlupakan yang saya alami selama 35 hari berharga ini.

Dalam menjalankan beberapa pelaksanaan banyak kendala yang kamu hadapi mulai dari kurangnya komunikasi yang menyebabkan kami sesama teman teman saling meninggikan suara, peralatan yang kurang, belum lagi saat awal awal kami datang kami belum terlalu beradaptasi membuat kami sulit untuk mendapatkan bantuan dari masyarakat, kelompok kami pun hampir ingin pindah sekre karena pada saat itu kami sama sekali tidak memiliki air hal itu sering membuat kami mengeluh dan bahkan untuk memasak pun susah, dan Alhamdulillah nya hal hal seperti itu bisa kami lewati dengan berjalan nya waktu.

Kami bahkan merasa sangat beruntung bisa mendapatkan tempat tinggal di sebelah rumah pak RW karena hal itu membuat kami lebih mudah dan mendapatkan banyak bantuan dari pak RW dan ibu RW, meskipun awalnya kami sangat kesulitan bahkan dengan tempat tinggal kami yang di dekat rumah pak RW membuat kami lebih bisa dekat dengan masyarakat serta pemuda itu di desa petai kriting ini

35 hari yang membuat saya lebih menghargai satu sama lain, tidak membedakan teman teman meskipun berbeda suku dan budaya dan selama 35 hari ini banyak kejadian dan peristiwa tidak terduga yang saya alami mulai dari emosi, perasaan bahkan kebahagiaan sangat bersyukur bisa menjadi bagian dari kelompok 86 ini di mulai dari saat kami datang yang saya tidak mengenal apa pun kelompok kami yang kekurangan motor, banyak selisih paham yang terjadi tapi berhasil kami lewati dan atasi, kami kekeringan air membuat kami harus mandi ditempat lain setiap hari nya dan lain lain yang tidak bisa dijelaskan dengan tulisan , semoga 35 hari bisa menjadi kenangan yang menyenangkan juga untuk anak kelompok saya yang lain.

## **DRAMA YANG DIAMBIL DARI KISAH NYATA DAN DITAMPILKAN SERTA DIPERANKAN OLEH BEBERAPA AKTOR HEBAT**

*Puji Pera Monica*

Ini cerita saya selama kurang lebih 35 Hari menjalankan aktivitas, lebih tepatnya 18 hari, karena satu minggu dirawat di rumah dan di RS. Langsung saja awal mula informasi pelaksanaan aktivitas disebar, Awalnya memang takut, gelisah, dan bingung saat akan menjalani aktivitas ini, Saya merasakan keresahan dalam diri saya. Bagaimana tidak? Aku takut mendapatkan teman yang tidak baik dan sefrekuensi ataupun tempat yang tidak aku inginkan. Dengan maset pikiran yang menggambarkan kalau bahwasanya petualangan di Desa bersama masyarakat itu dikaitkan dengan hal – hal mistis yang membuat pikiran saya kearah film kontribusi masyarakat desa penari wkwk sehingga menambah kegelisahan dalam pikiran saya.

Akhirnya tiba waktunya informasi mengenai aktivitas. Dengan jumlah anggota 10 orang, 3 laki – laki dan 7 orang perempuan. Hanya satu cowok yang saya kenal namun tidak terlalu akrab, karena saya sering melihatnya itulah yang menyebabkan saya tidak asing dengan dia. Namun, anggota lain sangat asing sekali nama– nama nya karena dengan jurusan berbeda dan juga fakultas yang berbeda. Akhirnya ada salah satu dari mereka menambahkan nomor saya ke grub, dari sinilah awal mulai perkenalan dimulai.

Tapi informasi tentang tempat dimana kita akan menjalankan aktivitas belum juga disebar dari pihak panitia, kami menduga-duga dan sangat juga ingin tau. H-1 kalau tidak salah, akhirnya informasi tentang tempat disebar, WOWW banyak teman-temanku yang heboh dengan tempat aktivitas mereka. Kec. Seluma Selatan, Kel. Sido

Mulyo Kab. Selama lah tujuan dari aktivitas kami dimulai. Sangat asing dan tidak tau siapa, dimana, apa, bagaimana, desa tersebut.

Bertepatan hari Senin, 13 Maret 2023 pertama kita ketemu dan kumpul di masjid kampus. Seperti pertemuan biasa pada umumnya teman teman yang lain masih diam dan tidak banyak ngomong. Disana kami kumpul untuk membahas mengenai hasil yang saya dapat setelah mengikuti pembekalan di GSG sebagai sekretaris sekaligus mewakili ketua kelompok yang tidak sempat hadir pada waktu pembekalan pagi itu. Lucu sekali dan awal yang menyenangkan bertemu mereka persepsi atau pikiran negative tentang teman-teman yang tidak enak itu langsung aku singkirkan. Akhirnya dari pertemuan pertama kita semakin akrab satu dengan lainnya.

Tidak lama setelah penentuan lokasi aktivitas, kami pun menentukan jadwal untuk melaksanakan survei pertama yang ditetapkan pada hari sabtu 14 Maret 2023 untuk mengetahui lokasi lingkungan dan mencari rumah untuk dijadikan tempat tinggal yang akan kami tinggali selama aktivitas. Setelah tiba di kantor lurah Sido Mulyo kami Disambut hangat, baik, dan ramah oleh Bapak Lurah dan staf kantor lurah. Stelah melakukan izin survey kami meminta arahan kepada bapak mengenai masjid yang kami dapat. Ternyata masjid yang kami dapat itu berlokasi di Dusun Petai Kriting yang lokasinya lumayan jauh dari kantor lurah. Selanjutnya, kami diarahkan oleh bapak lurah untuk menemui Ketua RW dusun Petai kriting dan kebetulan masih keluarga dari salah satu anggota aktivitas kelompok kami bias disebut mamang.



Kemudian, sesampainya kami di rumah pak rw kami disambut dengan sangat ramah oleh ibuk rw, karena pada saat itu bapak rw masih bekerja dikebun. Sambil kami menunggu bapak rw pulang kami bertanya-tanya mengenai tempat tinggal yang nantinya akan kami tempati, dan kebetulan di sampan rumah pak rw ada satu bedengan kosong yang belum ditempati orang, kami pun langsung melihat-lihatnya untuk bahan tempat tinggal kami nanti. Satu jam berlalu pak rw pun belum pulang, karena hari sudah sore kamipun memutuskan menemuinya ditempat kerjanya. Sesampainya disitu kami disambut dengan baik oleh pak RW, pakde mul dan masyarakat lainnya. Kami bebincang mengenai kami berpartisipasi kepada Masyarakat disana, dan memintak arahan,serta membahas masalah tempat tinggal kami. Singkat cerita tempat tinggal sudah dapat dan perizinan aktivitas sudah di izinkan, kami pun izin pulang ke Bengkulu, dan datang kembali di hari minggunya, untuk membersihkan tempat tinggal dan langsung menempatinnya selama kurang lebih 35 hari.

Aku sangat antusias dalam persiapan aktivitas, akupun menata apa saja yang akan dibawa selama aktivitas disana, baju, celana, sepatu, makanan dll. Semuanya sudah siap tinggal menunggu hari keberangkatan.

Hari H pun tiba tepatnya tanggal 19 Maret 2023 pukul 13.00 WIB. Kami bersama-sama berangkat menuju lokasi tempat kami aktivitas. Sesampainya dilokasi kami langsung membersihkan tempat tinggal yang kami tempati. Mulai dari ada yang nyapu, ada yang membersihkan dapur, membersihkan kamar mandi dan merapikan barang-barang yang masih berantakan. Dihari ini kami merasakan

kedekatan, keakraban, satu sama lain walaupun masih terasa canggung karena kami sebelumnya belum pernah kenal satu sama lain dan tiba-tiba ditempatkan dalam satu rumah. Yah meskipun masih malu malu dan canggung dalam berbicara dan kumpul.

Tepat pada tanggal 23 Maret 2023 kami membuat acara pembukaan Lokakarya untuk menyampaikan aktivitas yang akan kami lakukan selama kurang lebih sebulan bersama masyarakat Di Dusun Petai Krriting ini. aktivitas yang telah kami susun dan yang akan dilaksanakan di Desa ini yakni melaksanakan shalat tarawih dan tadarusan, melakukan kerja bakti, melakukan kunjungan kesekolah, perlombaan anak-anak dibulan ramadhan, kunjungan posyandu, ronda di setiap malamnya oleh rombongan laki laki dengan pemuda dusun, dan yang terakhir pelaksanaan shalat idul fitri di lokasi aktivitas.

Pelaksanaan pertama yang kami lakukan adalah mengikuti tadarusan yang rutin dilakukan setiap selesai shalat isya' dan tarawih, disini system tadarusannya terpisah teman teman yang laki laki bersama bapak-bapak dan pemuda desa di sap laki-laki. Sedangkan, kami yang perempuan di sap perempuan, tadarusan bersama ibuk jamilah sebagai pengarah selama tadarusan dan remaja desa. Disini system tadarusannya satu orang wajib menyelesaikan satu jus dalam setiap malam. Alhamdulillah selama satu bulan sudah menyelesaikan lebih dari 1 kali khatam al-qur'an.

Pelaksanaan kedua saya tidak mengikuti karena sakit, dan mengharuskan untuk dirawat di rs dan di rumah. Pelaksanaanya yaitu berkunjung kesekolah yang dilakukan oleh teman-teman.

Pada suatu hari kami ada kunjungan, dan sebelumnya sudah di bahas untuk kumpul buka bersama, guna menjalin silaturahmi dan mendapat arahan, masukan serta bimbingan.

Selanjutnya pelaksanaan ketiga kunjungan ke posyandu. Ada dua posyandu yang kami kunjungi, pertama kami berkunjung ke posyandu di kantor lurah sekaligus menanyai salah satu petugas mengenai posyandu warga di liku tiga tersebut. Posyandu kedua berlokasi di dusun petai kriting, dan kami pun berkunjung disana.

Aktivitas keempat kami yaitu, membersihkan kantor NU kabupaten seluma yang berlokasi tidak jauh dengan sekre kami, guna menciptakan suasana kantor NU nyaman, bersih, dan menciptakan kedekatan kepada masyarakat desa petai kriting ini.

Pada suatu hari kami kedatangan tim dompet dhuafa, guna berbagi sembako kepada masyarakat kelurahan sido mulyo tersebut, dan kebetulan berlokasi di masjid tempat kami tinggal, kami pun ikut berpartisipasi, mulai dari persiapan, pembagian sembako, mendata bahkan sampai selesai pembagian sembako tersebut.

Aktivitas kelima yang kami lakukan adalah mengadakan lomba antar anak-anak desa napalan antara lain, lomba adzan, hafalan surat pendek, dan busana muslim. aktivitas lomba ini sudah kami siapkan seminggu sebelum diadakannya lomba. Dimana ketiga lomba ini kami adakan menjadi dua hari. Lomba hapalan surah pendek dan adzan diadakan di hari sabtu tanggal 9, dan lomba surah pendek di hari minggu nya.

Kami ikutan ceria dan senang sekali melihat adik-adik bersemangat untuk ikutan lomba di bulan ramadhan ini. Setelah

selesai pelaksanaan lomba, dihari kedua lomba kami langsung memberikan hadiah atau motivasi untuk anak anak yang sudah berani mengikuti lomba.

Suatu hari kami mengadakan buka bersama dan termasuk kedalam aktivitas keenam kami yang sebelumnya sudah di bahas dan di diskusikan dengan pemuda dea petai kriting. Dari jam 09:00 kami sudah mulai bersiap-siap untuk buka bersama. Buka bersama ini ini ikuti oleh aktivitas, pemuda pemudi, tokoh Masyarakat dan warga, dan berlokasi di Masjid Nurul Iman.Desa Petai Keriting Kelurahan Sidomulyo.

Kami bersama warga goyang royong membersihkan tempat posyandu, desa petai keriting, kelurahan Sido Mulyo, Seluma Selatan. Dimana gotong royon atau kerja bakti ini termasuk ke program kerja yang ketujuh kami.

Selanjutnya saya dan satu teman saya vega mengahidiri rapat bersama korcam atau rapat sesama anggota aktivitas se seluma kota tais, guna pembahas persiapan buka bersama. Singkat cerita bukber dilaksanakan di masjid raya, yang diikuti oleh seluruh kelompok aktivitas yang berlokasi di seluma kota tais, dan dipimpin langsung oleh coordinator kecamatan, kerua panitia, dan panitia buka bersama yang lainnya.

Namun, masih ada aktivitas yang harus kami lakukan yang memang ini lebih berat dari kegiatan kami sebelumnya. Kesedihan pun terasa sekali bagi kami lebih tepatnya saya sendiri, karena ini pertama kali saya lebaran jauh dari keluarga apalagi saya anak bungsu, dan Alhamdulillah rasa sedih tidak terlalu terasa, karena di

sore hari sebelum lebaran saya telah dijemput oleh tunangan saya, dia menjemput saya untuk pulang setelah shalat idul fitri keesokannya. Melihat kami yang jauh dari keluarga, Para pemuda dan warga masyarakat mengajak kami untuk ikutan pawai di malam takbiran, kami pun ikut keliling di kota seluma.

Keesokan harinya kami bergegas ke masjid Nurul Iman Desa Petai Kriting untuk menjalankan kewajiban kita yakni shalat idul fitri 1447 H. Disini saya merasakan kedetakkan hati melihat orang-orang pergi ke masjid bersama Ayah, Ibu dan keluarga mereka lainnya. Ketika shalat eid dimulai ntah mengapa air mata pun tertetes dengan sendirinya, Namun dengan adanya teman-teman hati pun menjadi tenang dan lega. Setelah kami selesai shalat kami pun ke rumah-rumah warga untuk bersilaturahmi sekaligus kami pamit pulang ke tempat asal kami masing-masing.

Akhirnya 35 hari aktivitas pun telah usai, banyak hal pelajaran dan pengalaman luar biasa yang sebelumnya belum pernah saya lakukan. Terimakasih juga teman-teman, Banyak sekali yang sudah kami lalui bersama di dalam mengikuti aktivitas, banyak suka duka yang kami alami, yah meskipun banyak dukanya daripada sukanya, banyak masalahnya dari pada lurusnyanya. Terdapat konflik yang terjadi diantara kami dan itu semua pengalaman yang sangat berarti dan menjadikannya pembelajaran hidup untuk kedepannya agar lebih mengerti lagi bagaimana bersosialisasi di lingkungan luar dan bagaimana cara kita menyesuaikan diri di lingkungan baru.

## **PENGALAMAN YANG INDAH NAMUN TIDAK INGIN DIULANG KEMBALI**

*Lesi Santiana*

husus sesi ini saya bakal cerita (panjang x lebar x tinggi) dari beberapa bulan yang lalu. Sebuah cerita 35 hari aktivitas. Beberapa bulan yang lalu, saya dipertemukan dengan teman-teman baru dalam perjalanan kami di masyarakat.

Tujuan utama dari aktivitas adalah memberi kesempatan untuk belajar dan berlatih memecahkan berbagai masalah kemasyarakatan secara langsung dan praktis, khususnya dalam masalah yang berhubungan dengan pengembangan disiplin ilmu yang ditekuni. Tujuan utama lainnya adalah agar dapat memperoleh pengalaman belajar yang berharga melalui keterlibatannya dalam masyarakat, dan secara langsung dapat menemukan, serta memecahkan permasalahan dalam kehidupan bermasyarakat. Sebagai orang introvert, ini pengalaman pertama saya bertemu dengan orang-orang baru yang super unik dan dengan waktu yang singkat harus biasa beradaptasi dengan mereka yang akan menjadi partner di lapangan dan bahkan bersama-sama dari keadaan susah maupun senang. Saat kami akan melaksanakan pemberangkatan untuk menuju lokasi yang sudah ditentukan, walaupun kami tak mengenal satu sama lain kami harus tinggal di rumah yang sama.

Ini cerita saya selama kurang lebih satu bulan menjalankan aktivitas. Langsung saja awal mula informasi aktivitas disebar, awalnya memang takut, gelisa dan bingung saat akan menjalani aktivitas bersama masyarakat ini, saya merasakan dalam diri saya. Tidak ada banyak teman yang saya kenal dan nama-nama yang asing.

Akhirnya ada salah satu dari mereka memasukan nomor saya ke grup kelompok dari sinilah awal mula dimulai. Satu per satu saya dan teman lainnya terus memperkenalkan dirinya, setelah itu kita simpan nomor satu dengan yang lainnya. saya sangat berharap semoga temen-teman saya ini baik-baik, setelah kita berkomunikasi dan bincang-bincang digrup ada wawancana untuk kita bertemu.

Akhirnya bertepatan Pertemuan pertama ini kita berkumpul untuk membahas aktivitas kita untuk kedepannya. Lucu sekali dan awal yang menyenangkan bertemu mereka, persepsi atau pikiran negatif tentang teman-teman yang ga enak itu langsung saya singkirkan. Akhirnya dari pertemuan pertama kita semakin akrab satu dengan lainnya.

Waktu pertama kalinya nama-nama dibagikan dan rapat pertama diadakan pada saat itu, saya seperti bingung harus apa dan bagaimana, saya dan teman-teman seperti bingung langkah apa yang akan kita ambil dan aktivitas seperti apa yang akan kita kerjakan disana, bahkan sampai penyusunan kepanitiaan saya dan teman-teman bingung harus bagaimana dan siapa saja yang memegang perannya masing-masing. Dan juga banyak sekali pada awalnya perbedaan pendapat dalam menentukan sesuatunya. Hal-hal itulah yang membuat saya sangat ragu dengan kelompok saya kedepannya.

Namun masalah seperti itu yang Seharusnya cepat diperbaiki, oleh sebab itu saya sering mengajak teman-teman untuk sekedar kumpul dan makan bersama tujuannya untuk membuat komunikasi di antara kami semakin terjalin dengan baik. Seiring waktu berjalan dan survei-survei yang kita lakukan bersama semakin kesini hubungan

antaranya semakin menyatu dan teman-teman semua mulai berani keluaran ide dan pengetahuan serta kreatifitas yang dimiliki masing-masing, sehingga saya semakin percaya atas kapasitas dan kemampuan yang dimiliki teman-teman saya.

saya dan teman-teman yaitu bahwa kedepannya saat dan setelah kita melakukan aktivitas kita tetap kompak yang seperti keluarga dengan terus menjalin hubungan yang baik layaknya dalam sebuah keluarga. Dan harapan kita semua terjadi dalam proses kita selama aktivitas semua program berjalan dengan lancar karna semua anggota dan saya sangat peduli dengan sesama dan saling membantu satu sama lain yang meskipun situ bukan pekerja dan keahliannya tapi saya dan teman-teman besikap cekatan dalam membantu sensatunya yang dikira belum selesai, sehingga kita bekerja dengan cepat dan tidak membuang-buang waktu dan program kerja kita menjadi cepat selesai dengan flexibelnya saya dan teman-teman dalam bekerja.

Banyak sekali kemampuan atau pun satu set yang dimiliki teman-teman selain di dalam kemampuan akademisi yang didapatkan di perkuliahan namun ada juga yang di luar dari itu semua seperti pintar cara berbicara di depan umum, pintar mencari solusi, pintar memasak, pintar bersih-bersih, dan pintar dalam melakukan sebuah keterampilan sehingga selalu ada orang yang dapat melakukan sesuatunya jika ada teman-teman yang kurang menguasai hal-hal yang di luar kemampuan mereka.

Saya dan teman-teman mempunyai kisah yang menurut saya tidak terlupakan, pada saat itu saya dan teman-teman,cerita-cerita selama berkumpul saya dan teman-teman saling bercanda satu sama



lain agar kami tidak terlalu bosan dan lelah, kami saling berfikir dan mengeluarkan ide-ide cemerlang masing-masing, akhirnya kami menemukan aktivitas apa yang akan kami lakukan akhirnya saya dan teman-teman sepakat.

Desa petai keriting, pasti yang ada di lintas pikiran kita adalah desa yang memiliki skala wilayahnya yang besar atau luas. Namum, bukan banyak sekedar desa ini bagi saya adalah desa yang indah dan sangat nyaman untuk ditinggal orang-orang bahkan saya dan teman-teman sendiri sangat nyaman dan betah untuk berlama-lama di desa petai keriting ini.pemandagan yang indah dan suasana yang Sejuk di pagi dan sakit hatinya, kondisi lingkungan desa petai keriting besar sangat bersih dan tesusun dengan rapih baik segala kebutuhan masyarakat dan akses jalan yang banyak dan mudah kita melompati sehingga sangat kemudahan, saya dan teman-teman dalam mengitari desa kampung besar Selain kondisi lingkungan yang membuat saya merasa tenang dan, masyarakat desa petai keriting sangat, ramah dan terbuka kepada, saya dan teman-teman sehingga sangat membantu saya dan teman-teman dalam menggali informasi dan aspirasi masyarakat desa petai keriting.

Selama kami menjalankan aktivitas setiap hari Jum'at kami melaksanakan aktivitas bersih-bersih masjid dan kami juga melaksanakan tadarus setiap selesai shalat isya, kami melanjutkan tarawih dan kami telah khatam hingga 3 kali karena di desa ini memang cepat dalam membaca Al-quran mayoritas masyarakat pemuda pemudi disini berasal dari pesantren. Kami juga memiliki program kerja membersihkan NU dan itu telah kami laksanakan bersama.

Saya dan teman-teman terbangun dari tempat tidur setelah terbangun saya dan teman-teman menyiapkan bersahur bersama. Setelah selesai bersahur saya dan teman-teman mengobrol sambil menunggu sholat subuh tiba. Dan tidak lama kemudian azan pun berkumandang dan sayapun sholat subuh, selesai sholat subuh saya pergi ke kamar mandi untuk mandi dikarenakan saya dan teman-teman bersiap-siap pergi ke masjid untuk menyiapkan acara lomba, sesampainya di masjid sebelum acar di mulai kami menyiapkan diri dan membuat dekorasi agar acara pun kelihatan meria. setelah persiapan selesai acara lomba memperingati Nuzulul Qura'an akan kami mulai, lomba pertama azan, lomba kedua surah pendek lomba ke tiga busana muslim, Dan saya menjadi panitia bertugas membagikan nomo-nomor peserta lomba dan saya juga yang memberiakn contoh gerak gerik jalan dan mimik wajah.setelah selesai perlombaan kami bersam dewan juri menjumlahkan nilai dan menentukan siapa yang menang dalam perlombaan, setelah itu saya dan para juri yang lain. Selesai diskusi dan kamipun besepakat dan bersepakat menentukan siapa pemenang lomba memperingati Nuzulul Qura'an, dan kamipun mengumumkan siapa pemenang tersebut. Setelah selesai penguman pemenang lomba dan kami membagikan piala dan hadia lomba dan kamipun juga memberikan snack kepada peserta yang belum mendapatkan juara. Setelah selesai saya dan teman menutup acara lomba, setelah selesai kami berpoto bersama para peserta lomba dan para juri saya dan teman-teman, pak Rw dan masyarakat desa petai keriting.

setelah acara selesai saya dan teman-teman berdiskusi untuk membersihkan masjid. setelah selesai kemudian kami pulang, sesampainya kami pun istirahat.

Saya mempunyai kisah yang berkesan dengan masyarakat atau ibu-ibu Desa petai keriting yaitu tentang dimana pada hari itu saya dan teman-teman ibu-ibu Desa petai keriting bersama-sama membuat kue, Selesai memasak kue saya dan teman-teman izin ke masjid nurul iman, karena ada pekerjaan membantu pak rw membagikan sembako kepada anak yatim dan lansia.

Dari kisah diatas membuat saya sangat mendapatkan pelajaran banyak yang dimana saya dapat memasak kue dan mendapatkan pengalaman dengan sebaik-baiknya, dan jangan karena hal apa yang telah kita lewatkan belum tentu akan dapat kita jumpai lagi Dan janganlah kalian hanya terpaku pada kemajuan teknologi di zaman sekraang ini karena apa yang kita dapatkan dari teknologi sekarang hanyalah hal yang menyenangkan bersifat hanya sesaat, namun apa yang kalian dapatkan dengan cara beinteraksi langsung kalian kepada teman-teman kalian atau orang disekitar kalian akan menjadi hal yang paling kalian kenang dan ingat sampai tua nanti. Jadi bagi saya saat memasak ke itu ,namun berarti besar itulah yang saya dapatkan dan saya temui dengan masyarakat Desa petai keriting.

Saya sangat mengucapkan terimakasih banyak kepada masyarakat khususnya anak- anak dan pemuda desa petai keriting yang dimana telah membawa kesenangan dan kebahagiaan Dan juga saya sangat berterima kasih kepada seluruh masyarakat Desa petai keriting yang telah membuat saya dan teman-teman betah dan menyisahkan waktu yang cepat berlalu dimana hanya satu bulan lima hari saja dengan keramahan dan kebaikan serta suasana yang hangat diberikan oleh masyarakat Desa Petai Keriting oleh karena itu saya tidak akan pernah bisa melupakan segala kenangan yang ada

dan telah di ciptakan mereka kepada saya, dan akan menjadi hal yang selalu saya rindukan nantinya untuk ingin membuat saya juga sangat cepat-cepat kembali lagi untuk hanya sekedar melepas rindu saya kepada masyarakat Desa Petai Keriting Besar

Satu bulan lebih ber aktivitas di Desa Petai Keriting? Hal itulah yang masih saya tanyakan sampai sekarang, mengapa hanya satu bulan saja yang diberikan sementara sepertinya saya masih bisa banyak menggali kenangan disana karna bagi saya waktu satu bulan adalah hanya waktu perkenalan dengan desa saja. aktivitas lakukan dan dengan teman-teman bukanlah hanya untuk sekedar formalitas, melainkan upaya dari kami sebagai penerus bangsa nantinya yang ingin melihat dunia lebih jauh lagi dan memberikan yang terbaik buat dunia khususnya negara tercinta negara Republik Indonesia. Saya percaya bahwa perubahan yang sesungguhnya tidak bisa dilakukan secara instan dan juga kita bukan dijadikan untuk manusia yang bermental mie instan melainkan yang dimana kita tahu semua membutuhkan proses usaha dan pengorbanan dalam mendapatkan atau memperbaiki sebuah keadaan yang ada saat ini. Desa hanya sebagian terkecil dari pemerintahan suatu negara dan juga priajadi yang pagar dekat dengan masyarakat akan menjadi hal yang sangat penting dan pagar dekat bagi saya dan teman-teman dalam merubah bangsa yang lebih baik lagi, dan menjadi awal dari tumbuh dan berkembangnya suatu negara.

Saya melihat Desa Petai Keriting memiliki sumber daya alam dan manusia yang sangat potensial, wilayah yang luas dan subur Serta aparatur pemerintahan yang mau bekerja dan melayani masyarakat akan dapat Memberikan aktivitas positif bagi desa

khususnya maupun bangsa dan negara, Masyarakat yang saling menghargai dan bisa diajak bekerjasama, serta anak-anak yang memiliki semangat belajar yang tinggi untuk terus berlari menggapai cita-citanya dan itu adalah merupakan modal yang Sangat penting yang telah dimiliki oleh Desa ini. Karena itu saya sangat yakin dan percaya bahwa suatu Saat nanti akan muncul orang-orang hebat yang ada dari Desa Petai Keriting sendiri yang akan siap maju dan memanfaatkan sumber daya alam maupun manusia yang ada untuk kemajuan dan kesejahteraan masyarakat Desa Petai Keriting bahkan bangsa dan negara.

Bismillahirrahmanirrahim, saya dan teman-teman saya untuk bersiap-siap untuk menuju lokasi aktivitas desa petai keriting untuk penariakn secara resmi, setelah sampai kelokasi tempat tinggal saya dan teman-teman bermaaf-maafan kepada pak Rw dan bu Rw. selesai bermaaf-maafan lanjut saya dan teman-teman mebereskan barang, setelah selesai membersihkan barang tidak lama menunggu Bapak datang. setelah selesai datanglah pak Rw dan tokoh masyarakat untuk menghadiri penarikan kami secara resmi, setelah itu acara penarikan kamipun di mulai yang akan dibuka oleh perwakialan, setelah itu kami mengucapkan bayak berterimakasih kepada pak Rw dan tokoh-tokoh masyarakat dan kami akan resmi melaksanakan penariakan yang berada di desa petai keriting. Setelah selesai penariakn saya dan teman-teman berpoto bersama pak RW dan tokoh masyarakat sebagai kenang-kebanagan didesa petai keriting, setelah selesai kami memintak maaf dan sangat banyak berterimakasih dengan pak rw dan bu rw dengan masyarakat setempat yang memperlakukan kami dengan sangat baik. Stelah selesai berpamitan kamipun bersiap-siap menaikan barang ke atas

mobil, setelah selesai saya dan teman saya dan anak pak Rw menaiki mobil untuk pulang ke tujuan masing-masing

Tak bisa saya ungkapkan dengan kata-kata semua rasa bahagia dan rasa syukurku bisa di tempatkan di keluarga baruku disini. Terimakasih teman-teman dan Desa petai keriting yang memberikan kenangan indah yang akan selalu ku ingat.

## **Dataran tinggi "sidomulyo"**

*Bayu Gilang Sanjaya*

Sidomulyo merupakan sebuah kabupaten yang terletak di Seluma selatan yang bisa di bilang terletak di perbatasan tais. Sidomulyo memiliki banyak pepohonan dan dataran tinggi yang menyejukkan jiwa. Dari Bengkulu menuju sidomulyo kurang lebih memakan waktu perjalanan 1 jam 30 menit. Saya melihat begitu indahnya pemandangan disana. Disana saya melihat dataran tinggi, dengan berbaris pepohonan dari kejauhan juga terlihat bukit dan pegunungan yang tertutupi oleh awan. Suasana disana begitu memanjakan mata, dengan atmosfer yang sejuk.

Sidomulyo merupakan sebuah nama dari Kabupaten Seluma selatan, sejauhnyanya saya juga baru pertama kali mendengar nama itu dan juga saya kira daerah disana merupakan daerah tais.

Sidomulyo berada tidak jauh dari tempat bupati Seluma. Suasana ditempat bupati seluma sangat ramai dan yang bisa dibbilang panas.

Diperjalanan ingin menuju sidomulyo tentunya mempersiapkan barang barang apa saja yang ingin di bawa di lokasi. Diperjalanan saya menggunakan sepeda motor beat dengan memperhatikan sudut jalan betungan hingga masuk ke perbatasan. Saya mengendarai sepeda motor saya dengan kecepatan sedang karena ingin menyesuaikan dengan barang barang yang saya bawa. Selanjutnya disepanjang jalan saya memperhatikan mobil yang lalu lalang dengan sepeda motor yang berkecepatan tinggi yang bisa dimaklumi karena disana termasuk jalan lintas.

Diperjalanan saya sambil menyanyikan sebuah lagu agar perjalanan tidak membosankan.

Sampailah di perbatasan tunggu kami pun bertunggu sebagian anggota yang belum sampai ketempat yang telah ditentukan, setelah beberapa menit kamipun lengkap dan kami melanjutkan perjalan. Masuk kegerbang menuju kantor bupati jalannya pun begitu bagus dengan menunjukkan pemandangan yang bisa membuat suasana baru.

Disana saya memperhatikan sekitar dengan menggunakan sebuah sepeda motor terhadap lingkungan dan masyarakat disana. Perjalanan pun mengalami sedikit hambatan karena kami sampai berputar putar karena belum terlalu hafal didaerah sana. Setelah mengunjungi kantor lurah. Saya melanjutkan perjalanan singgah ke mesjid lokasi yang bernama mesjid nurul iman.

Singkat cerita, sebelum kami melaksanakan puasa. Saya pribadi mengamati lingkungan disana, dengan memperhatikan masyarakat disana. Kabupaten sidomulyo termasuk kabupaten yang asri dan penduduk yang menyenangkan. Mayoritas penduduk sana yaitu buruh tani, jam mereka bekerja dari pagi hingga sore hari terkadang. Saya memperhatikan dan berfikir bahwasannya suasana mesjid kurang hidup karena terkendala oleh pekerjaan mayoritas penduduk disana. Kabupaten sidomulyo merupakan masyarakat trans yang mana mayoritas penduduk sana, masyarakat Jawa. Jadi saya personal sedikit sedikit berupaya untuk memahami apa yang mereka bicarakan. Dengan beberapa kabupaten hingga desa yang mana memiliki program ataupun perbaruan yang akan dilaksanakan.



Memasuki bulan romadhan saya dihari pertama, seperti biasanya menjalankan kewajiban untuk datang kemesjid. Pribadi saya sangat suka untuk pergi ke mesjid mungkin juga karena faktor kebiasaan, sehingga sangat lapang dan menerima untuk pergi ke mesjid. Hari hari yang dilalui saya gembar sholat 5 waktu dimesjid. Pribadi saya orangnya tidak suka terlalu banyak bicara, dan berbicara sekedar atau seperlunya. Disini merupakan tantang saya dalam memahami banyak karakter, bagaimana masyarakat disana, bagaimana lingkungan disana, bagaimana adat, serta cerita rakyat disana. Setiap malamnya juga selalu menjalankan aktifitas yang berupa tadarusan serta sholat dan adzan untuk mengajak masyarakat untuk tidak lupa menunaikan ibadah sholat.

Kejadian yang saya alami juga ada, namun tidak banyak, baik miscom dan juga kejadian mistis yang saya alami di desa petai keriting. Biasanya saya setelah berbuka puasa tidak lupa berkunjung dimesjid hingga selesai tadarusan, setelahnya saya suka spent time waktu sendiri di warkop tidak jauh dari lingkungan mesjid dengan membeli makanan sambil menghibur suasana dengan memainkan video game. Setiap harinya keseharian saya berkeliling daerah sidomulyo dengan sholat 5 waktu dimesjid. Ketika saya jenuh, saya mengunjungi teman teman saya yang berada didaerah lain (dekat daerah sana). Menurut saya, memiliki pandangan relationship yang luas terhadap teman teman yang lain, yang sukar diajak membahas topik topik yang menurut saya berguna untuk dibahas.

Di sewaktu waktu saya malah mengalami kejadian mistis di daerah tersebut, hal tersebut malah membuat ku menjadi lebih waspada di tempat tersebut, walau juga dibalik kejadian tersebut.

Terdapat suatu hal yang menarik yaitu fatamorgana daerah tersebut, sepanjang mata memandang yang ku lihat hanya lah alam, luas, tinggi, dan memikat siapa pun yang lewat di daerah tersebut, suasana pun lembab seperti habis hujan walaupun dalam kondisi panas sekalipun, pohon pohon yang besar sudah biasa terlihat di daerah tersebut, hutan, bukan, itu bukan lah hutan, melainkan seperti hayalan dan imajinasi dari pemilik bola mata yang melihat, aku aku tempat tersebut menyimpan sejuta misteri, perasaan saat datang ke daerah itu pun sangat berbeda jauh saat aku datang ke tempat lain, pemukiman, raut muka, hewan hewan, dan tumbuhan pun memiliki aura yang berbeda disana, mungkin itu hanya insting ku? Ku rasa tidak, bahkan orang orang disana pun sempat berkata bahwa yang ku alami tersebut memang nyata adanya. Aku pikir sejak aku melihat kejadian tersebut aku tidak akan bertahan lama disana, namun karena tekad dan kekuatan ku, aku bisa melewati semua itu, capek? Bukan lagi, yang ku rasakan campur aduk, disaat semua orang bercanda tawa dengan teman mereka, aku yang seperti itu tidak bisa untuk mengungkapkan sepatah kata pun, aku tidak pernah menceritakan apa yang aku alami tersebut kepada mereka" , aku berjalan sendiri tanpa melihat belakang, aku, hidup ku, biarkan mereka, pilih jalan ku sendiri walau itu bertolak belakang dari yang mereka harapkan.

Pagi ini, aku bangun subuh setelah semalaman tertatih menahan kantuk di mata untuk menjalan kan rutinitas disana yaitu ronda setiap malam, aku sendiri berjalan menuju masjid di dekat sana untuk menjalankan panggilan NYA, sepi dan sunyi menjadi hantu dan momok besar bagi ku sembari menyusuri jalan yang senyap dan hening, sampai lah di sebuah masjid tersebut, aku pun bergegas

untuk melakukan sholat wajib, tak lama kemudian, aku berniat untuk pulang ke tempat tinggal untuk mandi, namun yang ku temui adalah susahnya air di daerah tersebut, tak pelak aku langsung kembali ke masjid untuk mandi, tapi kejadian itu terulang kembali, selama aku mandi di tempat tersebut, berkali kali pula ancaman datang kepadaku, di takut takuti, dibuat merinding dari dalam kamar mandi menjadi iringan lagu di setiap basuhan air menyucur di badan ku, tak selang berapa lama terlihat lah bayangan yang melewati pintu kamar mandi tersebut, aku masih berpikir positif dan tidak memikirkan hal aneh, namun kejadian itu terulang berulang kali, yang membuat ku ingin bergegas keluar dari kamar mandi tersebut, setelah selesai pun aku langsung keluar dan mendapati tidak ada seorang pun disana kecuali diri ku sendiri, padahal sebelumnya aku melihat ada sesosok yang melewati pintu kamar mandi tersebut, dengan hati yang tidak karuan di bulan puasa tersebut, aku dengan niat melupakan kejadian tersebut.

Siang hari, setelah bekerja larut setengah hari, tak disangka hari sudah menunjukkan jam 12 siang, tanda waktu sholat Zuhur sebentar lagi tiba, aku pun segera menyelesaikan seluruh aktivitas ku, dan bergegas pergi ke masjid lagi, hari ini aku mendapat jadwal untuk melakukan adzan di masjid tersebut, aku mengerjakan sholat bersama bapak bapak desa tersebut, setelah sholat pun aku sempat bertanya kepada salah seorang bapak disana mengenai kejadian yang ku alami pagi tadi yang sebenarnya aku masih penasaran dengan hal itu, sontak bapak tersebut membalas sahutanku dengan nada yang agak menciut sedikit, dia mengatakan bahwa di daerah tersebut bukan hanya di masjid itu saja, melainkan di setiap sudut dari desa Sidomulyo memang lah angker, semua nya ada di setiap

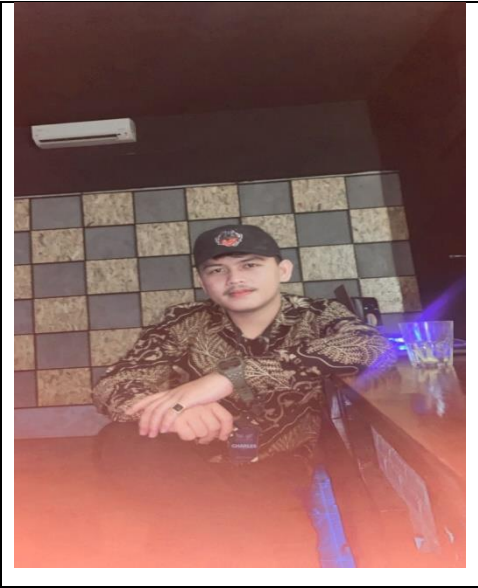
sudut dari cengkaman mata yang kita lihat sebagai pemandangan yang menyejukkan hati tersebut, katanya", dari hal tersebut aku langsung tersadar bahwa, daerah yang aku dapati tahun ini adalah daerah mistis penuh sejuta keindahan, 10 hari berselang , malam ini, aku di kamar sendirian, sedang tidak melakukan ronda harian tiap malam karena sedang enak badan, karena kelelahan terkena angin malam setiap harinya, malam ini aku memutuskan untuk didi tempat tinggal, meninggalkan kedua rekan laki laki ku yang mengikuti ronda, aku pun bersantai di dalam kamar sambil memainkan hp dan melihat lihat ketenangan yang terpapar dari jendela rumah, sekejap aku pun tertidur untuk beberapa saat di waktu yang cukup cepat, ntah apa yang aku rasakan, perasaan ku saat tidur sendirian pun menjadi seperti tidur di kepungan orang banyak, suara bisingan suara hembusan angin pun terdengar sangat jelas dan kencang saat aku memejamkan mata, aku pun berbalik badan untuk menutup ke bisingan yang aku dengar tersebut, tak berselang lama aku bangun untuk sejenak dan pergi ke kamar mandi, di balik lorong kamar mandi pun aku merasakan aura hangat yang gelap mendalam padahal di malam hari yang dingin, setelah dari kamar mandi, aku pun berbalik badan untuk kembali ke tempat asal tidur ku, aku pun kembali dan menepati ada seseorang yang tengah tergeletak di tempat ku tertidur tersebut, aku bertanya, siapa dia?? Apakah teman teman ku? Tidak sahut ku, mereka bukan lah perempuan yang berambut panjang dan berpakaian putih seperti itu, lalu siapa orang itu, sosok nya tidak kelihatan jelas karena terhalang dari lampu yang redup, seketika aku langsung membalikkan badan bersandar kepada dinding sekre tersebut, pikiran ku campur aduk, takut bercampur tegang aku rasakan, 10 detik aku berbalik badan, aku mencoba berpikir keras

dan mencoba memberani kan diri untuk melihat sosok tersebut lagi, dan yah setelah aku melihat ke belakang lagi, sosok tersebut sudah menghilang dari pandangan ku tadi, tempat yang ditiduri nya pun sudah tidak ada lagi bekas bekas atau aura dari sosok berambut panjang tersebut. 5 hari berselang, aku merasakan aku sudah tidak tahan lagi di tempat tersebut, terlepas dari kegiatan yang berjalan lancar disaana, ternyata kejadian mistis pun juga berjalan lancar aku rasakan disana, hari demi hari aku mengalami kejadian aneh yang berubah ubah anehnya, rasanya diriku ini sudah dirasuki aura aura dari makhluk tak kasat mata, perasaan yang kurasakan sangat tidak sama dengan perasaan ku saat berada di lingkungan asliku.

Akhirnya, cerita saya kembali menuju tempat asliku selesai menyelesaikan sholat idul fitri bisa terbebas dari rasa penasaran dan takut ku tersebut, setelah selesai melaksanakan aktivitas di daerah tersebut, aku mendapat pelajaran di tempat tersebut, bahwa Andai saja aku melakukan hal yang tidak wajar disana , mungkin aku tidak akan bisa balik ke tempat asal ku seperti sedia kala.

Tempat yang belum kita kunjungi memang tidak bisa diperkirakan, tidak tahu ada kejadian atau keseruan apa yang terdapat dari tempat tersebut, yang hanya bisa kita lakukan adalah percaya dan yakin pada diri sendiri, berani dan tidak bertingkah sendiri di tanah orang lain.

## BIODATA PENULIS



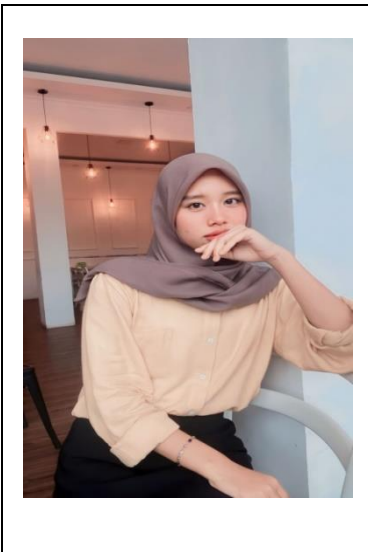
Carles Saputra Lahir 09 Agustus 2001 Lahir di Air payangan talo/seluma saat ini penulis merupakan mahasiswa Jurusan Hukum tata negara prodi Sari'ah di Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu (UINFAS Bengkulu).

*“Merantaulah orang berilmu dan beradab tidak diam beristirahat di kampung halaman. Tinggalkan negerimu dan hidup asing (di negeri orang).Merantaulah Kau*

*akan dapatkan pengganti dari orang-orang yang engkau tinggalkan (kerabat dan kawan).Berlelah-lelahlah, manisnya hidup terasa setelah lelah berjuang. Aku melihat air menjadi rusak karena diam tertahan.Jika mengalir menjadi jernih, jika tidak, akan keruh menggenang.”*



Refky Abdul Malik, penulis lahir pada tanggal 9 April 2001. Merupakan seorang mahasiswa dan pada saat ini sedang menempuh pendidikan S-1 di Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, pada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Prodi Manajemen Dakwah. Buku ini merupakan karya pertama penulis yang diterbitkan. Untuk kedepannya penulis berharap dapat kembali menerbitkan buku serta karya yang lainnya.



Dea Roma Dania merupakan putri ketiga dari pasangan Bapak M.Ilyas dan Ibu Mazna yang mempunyai dua kakak dan satu adek yaitu Yokey Efrizon, Eca Nupita Sari Dan Maharoni. Penulis lahir di Benua Ratu pada tanggal 11 November 2002. Tamat pendidikan sekolah dasar di SD Negeri 02 Kaur pada tahun 2014. Melanjutkan sekolah menengah pertama di SMP Negeri 11 Kaur pada tahun 2017. Kemudian melanjutkan sekolah menengah atas di SMA Negeri 06 Kaur, tamat pada tahun 2020. Semasa di SMA dulu aktif mengikuti organisasi OSIS, Pramuka, Volly Ball,

dan Paskibra.

Saat ini, pada tahun 2023 penulis masih menempuh pendidikan S-1 di Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu. pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Prodi Perbankan Syariah.

Buku ini menjadi karya pertama penulis yang diterbitkan. Untuk kedepannya penulis berharap dapat menerbitkan kembali buku serta karya yang lainnya. Pembaca dapat menghubungi penulis melalui email atau media sosial. Email [dearomadania11@gmail.com](mailto:dearomadania11@gmail.com) dan instagram deyy\_zzy33



Mella Nopita Sari merupakan putri pertama dari pasangan Bapak Sukarman dan Ibu Miri Hayati yang mempunyai satu adek yaitu Jepri Setiawan. Penulis lahir di Desa Padang Siring pada tanggal 11 Agustus 2002. Tamat Pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri 45 Bengkulu Selatan Pada tahun 2014. Melanjutkan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 7 Bengkulu Selatan pada tahun 2017. Kemudian melanjutkan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 7 Bengkulu Selatan, tamat pada tahun 2020. Semasa SMA dulu aktif mengikuti organisasi Volly Ball dan

Saka Bhayangkara.

Saat ini, pada tahun 2023 penulis masih menempuh pendidikan S1 di Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu. Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Prodi Ekonomi Syariah.

Buku ini menjadi karya pertama penulis yang diterbitkan. Untuk kedepannya penulis berharap dapat menerbitkan kembali buku serta



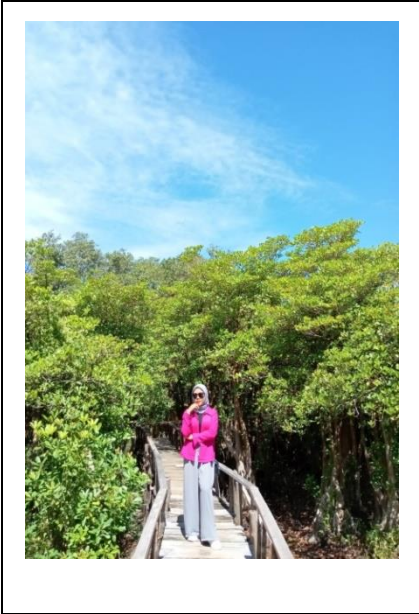
karya yang lainnya. Pembaca dapat menghubungi penulis melalui email atau media sosial. Email [mellanopitasari8@gmail.com](mailto:mellanopitasari8@gmail.com) dan instagram mella\_sari11



Dita Septiyani merupakan putri dari Bapak Subarna dan Ibu wahyuni. Penulis lahir di Bukit Peninjauan I pada tanggal 13 September 2001. Tamat Pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri 133 Seluma Pada tahun 2014. Melanjutkan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 7 Seluma pada tahun 2017. Kemudian melanjutkan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 6 Seluma, tamat pada tahun 2020.

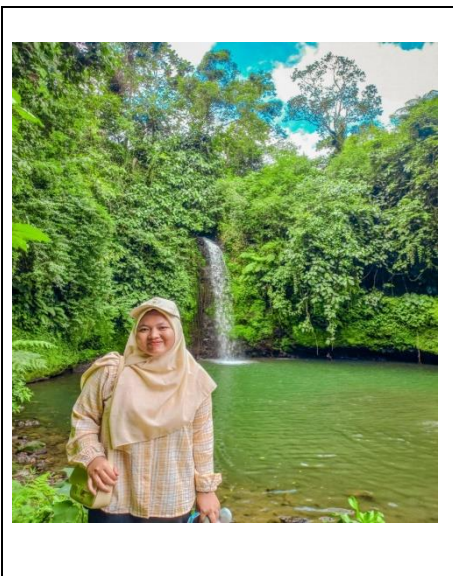
Saat ini, pada tahun 2023 penulis masih menempuh pendidikan S1 di Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu. Bertepatan di Fakultas Tarbiyah dan Tadris, Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Buku ini menjadi karya pertama penulis yang diterbitkan. Untuk kedepannya penulis berharap dapat menerbitkan kembali buku serta karya yang lainnya. Pembaca dapat menghubungi penulis melalui email atau media sosial. Email [ditaseptiyani15@gmail.com](mailto:ditaseptiyani15@gmail.com) dan instagram ditaseptiyn



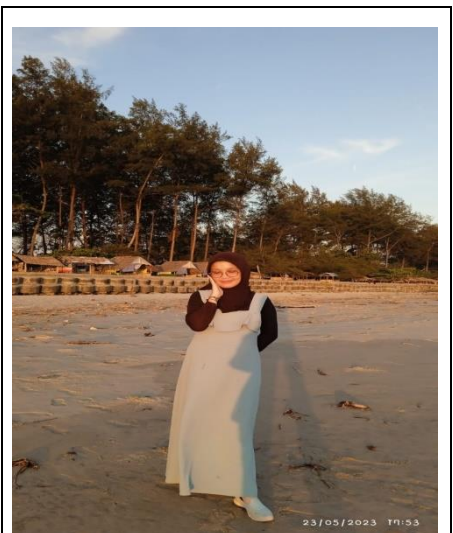
Tike Seprianti merupakan putri pertama dari pasangan Bapak Milusman dan Ibu Yantiariba yang mempunyai dua adik yaitu Elham Maulana dan Alif Ramadhan. Penulis lahir di Desa Lawang Agung pada 01 September 2002. Tamat pendidikan sekolah dasar di SD Negeri 68 Bengkulu Selatan pada tahun 2014. Melanjutkan sekolah menengah pertama di SMP Negeri 08 Bengkulu Selatan pada tahun 2017. Kemudian melanjutkan sekolah menengah atas di SMA Negeri 04 Bengkulu

Selatan, tamat pada tahun 2020. Semasa di SMA dulu aktif mengikuti organisasi OSIS. Saat ini, penulis menempuh pendidikan S-1 pada Program Studi Tadris Ipa Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu. Buku ini menjadi karya pertama penulis yang diterbitkan. Untuk kedepannya penulis berharap dapat menerbitkan kembali buku serta karya yang lainnya. Pembaca dapat menghubungi penulis melalui email atau media sosial. Email [tikeeprianti@gmail.com](mailto:tikeeprianti@gmail.com) dan instagram [tikeseprianti\\_vt192](https://www.instagram.com/tikeseprianti_vt192).



Vega Anggasti, Tempat Tanggal Lahir: Taba Padang, 12 Agustus 2001. Prodi: Pendidikan Bahasa Arab Alamat: Jalan Raden Fatah, Kecamatan Selebar Universitas: Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.

**"Hidup Adalah Kesempatan"**



"Drama yang di ambil dari kisah nyata dan di tampilkan, serta diperankan oleh beberapa aktor hebat" Ditulis oleh puji pera monica. Seorang mahasiswi yang dilahirkan di desa lubuk tanjung, kecamatan Muara pinang, kab Lintang empat lawang. Lahir pada tanggal 02 Oktober 2002. Sekarang tinggal di asrama putri pesantren pancasila kota bengkulu. Ia adalah mahasiswi semester 6

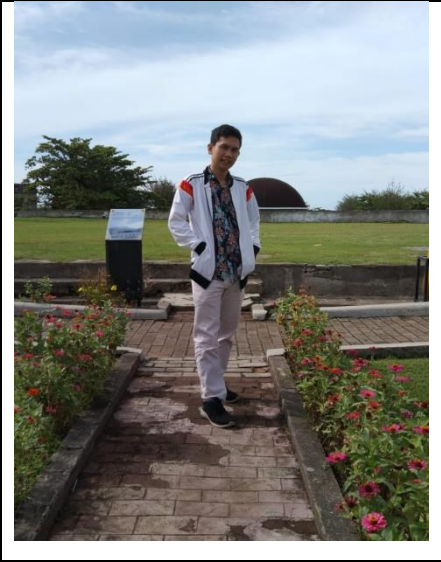
dengan jurusan tadaris bahasa Indonesia, fakultas tarbiyah dan tadaris, Universitas Islam Negeri Farmawati Sukarno Bengkulu. Puji pera monica merupakan anak ke 3 dari 3 saudara putri dari bapak Izhar Sapawi dan Ibuk Zuriana.

Sekarang penulis aktif sebagai mahasiswa di salah satu kampus ternama dibengkulu, dan juga aktif diberbagai kegiatan lainnya.



Lesi Santiana merupakan putri pertama dari pasangan Bapak Suparmo dan Ibu Rita yang mempunyai dua adik yaitu Reza Nopalia dan Cika cintia. Penulis lahir di Desa Kayu Elang, 04 Oktober 2001. Alamat Desa kayu elang kec. Semidang Alas Maras Kab. Seluma. Saat ini penulis sedang menempuh pendidikan S1 di Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu. Pada Fakultas syariah, Prodi Hukum Ekonomi Syariah.

*"jangan pernah menyerah....! apapun yang terjadi yakinlah bahwa kita akan mampu melaluinya dan jangan pernah mengeluh seberat apapun beban kita karena Allah tidak akan menguji hamba nya di luar batas kemampuannya dan ingat sesungguhnya bersama kesusahan itu akan ada kemudahan"*



*Bayu Gilang Sanjaya adalah penulis dari cerita pendek berjudul “ Dataran tinggi “Sidomulyo” ia lahir di Bengkulu, 20 tahun yang lalu. Saat ini ia sedang berstatus mahasiswa di salah satu perguruan tinggi negeri, dengan adanya cerita pendek tersebut penulis berharap kepada pembaca untuk menjadi lebih termotivasi saat memulai dengan memahami lingkungan sekitar.*

*~Salam hangat penulis~*



**SELAMA 35 HARI MERANCANG BERBAGAI KEGIATAN, BEKERJA SAMA DENGAN MASYARAKAT SETEMPAT, DAN BERUSAHA MEMBERIKAN KONTRIBUSI POSITIF BAGI MEREKA. KAMI TERLIBAT DALAM BERBAGAI KEGIATAN, MULAI DARI MEMPERINGATI HARI BESAR ISLAM, KEGIATAN BUDAYA, PENYULUHAN KESEHATAN, DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT.**

**DALAM BUKU CERITA INI, KAMI AKAN MEMBAGIKAN PENGALAMAN-PENGALAMAN MENARIK YANG KAMI ALAMI, TANTANGAN YANG KAMI HADAPI, DAN PERUBAHAN YANG TERJADI DALAM DIRI KAMI. KAMI JUGA INGIN MENGGAMBARAKAN BETAPA BERHARGANYA PERSAHABATAN DAN KERJASAMA DALAM MENCAPI TUJUAN BERSAMA.**

**MELALUI BUKU INI, KAMI BERHARAP DAPAT MENGINSPIRASI PARA PEMBACA UNTUK TERLIBAT DALAM KEGIATAN SOSIAL, MENDORONG KESADARAN AKAN PENTINGNYA BERKONTRIBUSI UNTUK MASYARAKAT, DAN MENGHARGAI KEBERAGAMAN SERTA KEUNIKAN BUDAYA LOKAL DI SETIAP DAERAH. MARI KITA BERSAMA-SAMA MEMBANGUN NEGERI INI DENGAN TANGAN DAN HATI YANG PENUH KASIH SAYANG. TERUSLAH BERMIMPI, BERBUAT, DAN BERKONTRIBUSI UNTUK MENCIPATAKN PERUBAHAN YANG LEBIH BAIK.**



0823-7733-8990  
www.elmarkazi.com  
www.elmarkazistore.com  
@penerbitelmarkazi

**NON FIKSI**